

**PENGARUH STRUKTUR MODAL LIKUIDITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Furnitur dan Tekstil Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Kelulusan Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



DISISI OLEH:

NOVIYANTI

NIM. 31402400120

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH STURKUR MODAL LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN INDUSTRI MANUFAKTUR SUB-SEKTOR
FURNITUR DAN TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BEI (Bursa Efek Indonesia)**

Disusun Oleh:

Noviyanti

Nim : 31402400120

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 November 2025

Pembimbing,

جامعة سلطان اگونج
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG



Dr. Maya Indriastuti, SE. M.Si., Ak.,CA
NIK. 211406021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noviyanti

NIM : 31402400120

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul:

“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN”

Adalah skripsi hasil karya saya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiat, manipulasi dan / atau pemalsuan data maupun bentuk kecurangan lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

Semarang, 29 November 2025

Yang membuat pernyataan



(Noviyanti)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Pelaut Yang Handal Tidak terlahir di Laut yang tenang” (Franklin D Roosevelt)

“ Jangan Pernah Takut Untuk Gagal Tapi Takutlah Jika Kita Tidak Punya Kesempatan”
(Lightning Mc Queen – Cars 3).

Persembahan :

Untuk Almarhumah Bapak dan Ibu yang mungkin sekarang sudah berada di Surga. Yang menginginkan anak perempuan nya bisa menyelesaikan Pendidikan sarjana.



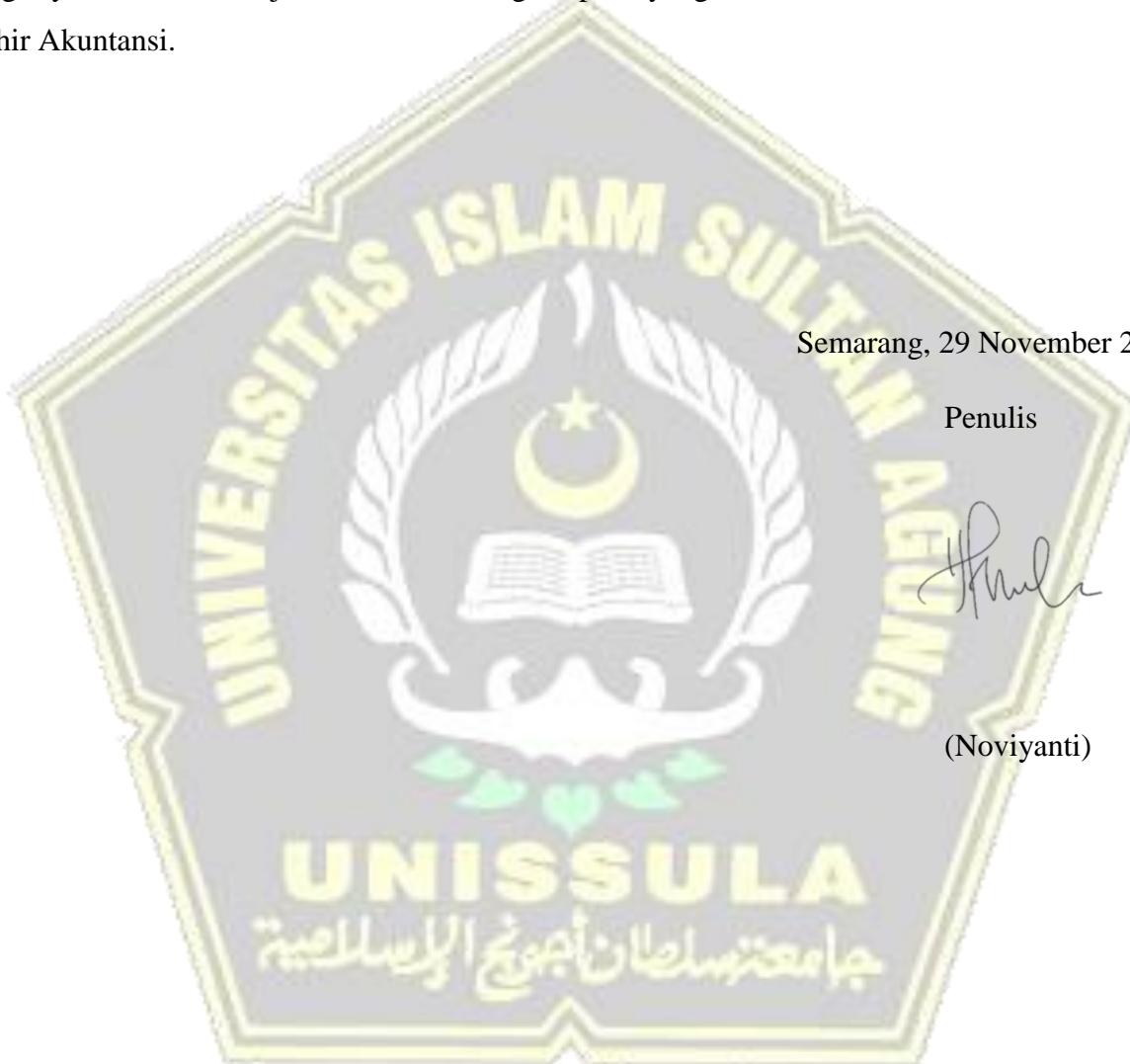
KATA PENGANTAR

Dengan memanajatkan puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan segala karunia, rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana dan penulis dapat menyusun tugas akhir selesai dengan rencana karena dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E. M.Si, selaku Dekan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E. M.Si, Ph.D., Ak, CA, IFP, AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah berkenan membantu, mengarahkan, dan memberikan dukungan penuh kepada saya selama ini. Terima kasih atas segala kesempatan dan amanah yang telah diberikan kepada saya, semoga ilmu yang telah diberikan kepada saya dapat bermanfaat bagi saya dan orang-orang disekitar saya.
3. Ibu Dr. Maya Indriastuti, SE, M.Si., Ak.CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan juga pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan motiasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan selama proses penyusunan penelitian ini sampai selesai, serta tidak lupa kepada Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi yang sudah memberikan bantuan maupun support perkuliahan saya.
5. Suhendrik dan Sugiyono selaku kaka saya, Terimakasih telah memperjuangkan biaya pendidikan saya dan segenap masukan-masukan yang sangat berati sehingga membuat saya selalu termotivasi untuk melewati segala rintangan dan tantangan yang ada dalam perjalanan proses pendidikan saya
6. Segenap keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan serta perhatian kepada saya sehingga saya tumbuh menjadi anak yang mampu meletwati berbagai episode hidup dengan penuh ketabahan dan tetap berfikir positif dalam menyikapinya.

7. Segenap sahabat saya, Mba Mita, Anggun, Fadil, Tya, yang telah mendukung, memberi canda dan tawa sehingga saya tetap bahagia melewati berbagai proses yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak beberapa kekurangan oleh karena itu adanya kritik dan saran yang membangun tentunya diharapkan untuk dapat menyempurnakan Tugas Akhir ini. Semoga dikemudian hari dengan adanya Tugas Akhir yang saya tulis akan menjadikan manfaat bagi siapaun yang membutuhkan referensi terkait Tugas Akhir Akuntansi.



ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola asset, kewajiban dan modal untuk mendapatkan keuntungan disetiap periode. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. populasi penelitian ini adalah 25 perusahaan sub sector furniture dan textile yang terdaftar di BEI selama 5 periode yakni 2020-2024. Sampel yang dipakai pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel akhir yang digunakan sebanyak 18 perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variable Struktur modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur kinerja keuangan perusahaan dan masyarakat luas untuk dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan

ABSTRACT

A company's financial performance reflects the company's success in managing assets, liabilities, and capital to generate profits each period. This study aims to determine the effect of capital structure, liquidity, and company size on financial performance. The study population consisted of 25 companies in the furniture and textile sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for five periods, 2020-2024. The sample used in this study used a purposive sampling technique, with a final sampling criterion of 18 companies. The data analysis method used multiple linear regression. The results of this study indicate that the variables of capital structure, liquidity, and company size significantly influence company financial performance. These findings are expected to contribute to the literature on corporate financial performance and the wider community in improving corporate financial performance.

Keywords: Capital Structure, Liquidity, Firm Size, Company Financial Performance



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	I
MOTO DAN PERSEMBAHAN	II
KATA PENGANTAR.....	III
ABSTRAK	V
DAFTAR ISI	1
DAFTAR GAMBAR.....	3
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR LAMPIRAN	5
BAB 1	6
Pendahuluan.....	8
1.1. Latar Belakang	6-15
1.2. Rumusan Masalah	15
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	15
1.4. Tujuan Penelitian	15
1.5. Manfaat Penelitian	15-16
BAB II	17
Tinjauan Pustaka.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1. Teori Sinyal	17
2.1.2. Kinerja Keuangan Perusahaan	17-18
2.1.3. Struktur Modal.....	18

2.1.4. Likuiditas	19
2.1.5. Ukuran Perusahaan	19-20
2.2. Penelitian Terdahulu	20-27
2.3. Kerangka Pemikiran.....	27-28
2.4. Hipotesis Penelitian.....	28
2.4.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ..	28-29
2.4.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	29
2.4.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	30
BAB III.....	31
Metode Penelitian	31
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
3.1.1. Variabel Dependen	31
3.1.2. Variabel Independen.....	31
3.2. Definisi Operasional	31
3.2.1. Kinerja Keuangan Perusahaan.....	32
3.2.2. Struktur Modal.....	32
3.2.3. Likuiditas	32
3.2.4. Ukuran Perusahaan	33
3.3. Populasi dan Sampel	33
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4.1. Jenis Data Menurut Sifatnya.....	34
3.4.2. Jenis Data Menurut Sumbernya.....	34

3.5. Metode Pengumpulan Data	35
3.6. Metode Analisis Data.....	35
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	35
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	35
3.6.2.1. Uji Normalitas	35
3.6.2.2. Uji Multikolinearitas	35
3.6.2.3. Uji Autokorelasi	36
3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.6.3. Uji Hipotesisi.....	36
3.6.3.1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)	36
3.6.3.2. Uji Analisis Regreli Linear Berganda	37
3.6.3.3. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)	37
3.6.3.4. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	38
3.6.3.5. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)	38
BAB IV	39
Pembahasan	39
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	39
4.2. Analisis Data	40
4.2.1. Statsitik Deskriptif.....	40-42
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	43
4.2.2.1. Uji Normalitas	43-44
4.2.2.2.Uji Multikolinearitas	45
4.2.2.3. Uji Autokorelasi	46

4.2.2.4. Uji Heterokedastisitas	47
4.2.2.5. Uji F.....	48
4.2.3. Analisis Regresi Liniear Berganda	49-50
4.2.4. Uji T.....	50-51
4.2.5. Koefisien Regresi	51
4.3. Pembahasan.....	52
4.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	52
4.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	53
4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	54
BAB V.....	55
Penutup.....	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	55
5.3. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57-59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Uji Normalitas (Transform)	44



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Populasi dan Kriteria	39
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.3 Uji Normalitas (Tidak Normal)	43
Tabel 4.4 Uji Normalitas (Normal).....	44
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas	47
Tabel 4.8 Uji F	48
Tabel 4.9 Analisis Regresi Liniear Berganda	49
Tabel 4.10 Uji T	50
Tabel 4.11 Koefisien Regresi.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Penelitian	61
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian.....	62-75
Lampiran 3 3 Hasil Output Pada SPSS 20.....	75-81



BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri tekstil dan furniture mengalami tekanan yang nyata terlihat dari gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang tinggi. Menurut (Retnaningsih, 2025) sebanyak 18.000 tenaga kerja ter-PHK dan Provinsi Jawa Tengah menjadi penyumbang terbesar angka PHK sebesar 57,37%. Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI) mengatakan penetapan tarif resiprokal Amerika terhadap Indonesia akan menjadi ancaman terhadap pertumbuhan kinerja keuangan industri manufaktur furnitur sebagaimana yang telah terjadi di sejumlah daerah seperti Jepara, Pasuruan, Cirebon, dan Sukoharjo yang mengalami penurunan penjualan sekitar 20-30% mengakibatkan perusahaan skala menengah dan kecil mengurangi jam kerja dan tenaga kerja www.himki.id. Selain itu produsen kompetitor seperti China, Vietnam dan Malaysia yang memiliki kemampuan efisiensi terhadap biaya produksi dan logistik yang tinggi membuat harga jual produk mereka menjadi terjangkau. Hal tersebut membuat industri manufaktur furnitur Indonesia kian menurun. Kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan harus mitigasi dan membuat strategi cerdas untuk mampu mempertahankan dan menjaga kinerja keuangan agar tetap berkelanjutan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan fenomena yang selalu dihubungkan dengan perekonomian negara dan dinamika perekonomian global. Hal tersebut ditunjukkan dari peristiwa kebangkrutan PT Sri Rejeki Isman Tbk yang merupakan perusahaan industri manufaktur tekstil yg berorientasi pada pasar ekspor dan domestik. Pangsa pasar yang di dominasi oleh ekspor membuat PT Sri Rejeki Isman Tbk rentan mengalami masalah penjualan karena adanya regulasi perdagangan internasional, inflasi biaya logistik, serta pandemi *Covid-19* yang terjadi di tahun 2020 an. Permintaan *going concern* PT Sri Rejeki Isman Tbk ditolak hal tersebut dilatarbelakangi oleh modal kerja yang tidak ada dan nilai pendapatan yang terbatas sehingga tidak mampu untuk menutupi semua biaya operasional perusahaan kabar24.bisnis.com. Rasio hutang perusahaan yang terlalu tinggi membuat kreditur dan investor enggan menanamkan modal karena memiliki resiko

tinggi. Sejak tahun 2021-2024 permintaan ekspor produk sritex menurun, beberapa kontrak dengan *buyer* utama dihentikan sehingga arus kas perusahaan dari tahun ke tahun negatif menyebabkan perusahaan gagal bayar hutang.

Dari peristiwa kebangkrutan PT Sri Rejeki Isman Tbk dapat disimpulkan bahwa pendanaan operasional perusahaan yang lebih besar dibiayai oleh hutang membuat perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi dan rentan terhadap guncangan pasar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sabeth Sembiring, (2024) struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana struktur modal dengan tingkat hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan akan membayar pokok dan bunga hutang yang besar dan membuat likuiditas perusahaan menjadi menurun sehingga membuat kondisi keuangan perusahaan rentan terhadap kebangkrutan. Diperlukan keseimbangan dalam struktur modal dan menjaga stabilitas likuiditas agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan, potensi perkembangan perusahaan serta prospek masa depan perusahaan dapat dinilai dengan melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah sebuah proses mengkaji keuangan secara kritis yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan teknik analisis salah satunya analisis laporan keuangan. Salah satu alat analisis laporan keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membantu manajemen perusahaan untuk menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasional perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan. Efektivitas dalam pengelolaan modal dan efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sari & Syahzuni, 2024).

Dengan kata lain kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dengan menunjukkan tingkat pengelolaan aset, kewajiban, modal, serta kegiatan operasionalnya. Struktur modal merupakan bagian penting karena dapat menentukan risiko keuangan perusahaan. Dalam mengelola kegiatan bisnis, perusahaan membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk membiayai kegiatan operasional dan

investasinya. Terdapat dua sumber pendanaan yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal diperoleh dari setoran pemegang saham dan laba ditahan sedangkan sumber pendanaan eksternal diperoleh dari pinjaman bank, obligasi, dan pinjaman berbunga lainnya. Penggunaan modal yang berasal dari eksternal memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positif sumber penggunaan modal yang berasal dari hutang bisa memperoleh penghematan pajak karena bunga hutang dapat mengurangi laba kena pajak (Megawati et al., 2021). Sisi negatif sumber penggunaan modal yang berasal dari eksternal adalah meningkatkan resiko keuangan perusahaan karena perusahaan harus membayar beban bunga dan pokok hutang. Beban bunga akan makin meningkat jika perusahaan tidak mampu membayar hutang dengan tepat waktu. Struktur modal yang bersumber dari internal memiliki tingkat resiko keuangan yang rendah karena tidak ada beban bunga dan kewajiban yang harus dibayar, fleksibilitas keuangan lebih tinggi dan tidak mengubah rasio hutang terhadap ekuitas. Untuk mengetahui seberapa besar modal yang diperoleh dari hutang dan seberapa besar modal diperoleh dari modal sendiri dapat dilakukan dengan mengukur struktur modal perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat menilai tingkat resiko keuangan perusahaan sehingga potensi kebangkrutan perusahaan dapat diprediksi sedini mungkin. Struktur modal membawa pengaruh strategis terhadap hasil jangka panjang perusahaan (Haukilo & Widayawati, 2020).

Keputusan manajemen mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena berhubungan dengan efektivitas pemanfaatan modal dalam mengelola kegiatan operasional dalam menghasilkan profit (Sabeth Sembiring, 2024). Struktur modal yang bersumber dari pendanaan eksternal memiliki resiko biaya modal yang tinggi. Perusahaan menginginkan biaya modal yang rendah agar profit yang di dapat bertambah. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan penilaian sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh profit dari penggunaan sumber daya yang dimilikinya. *Return On Equity (ROE)* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit atas ekuitas (Fajaryani & Suryani, 2018). *Return On Equity (ROE)* adalah sebuah alat analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dari pengelolaan modal yang dimilikinya. Struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan hal tersebut dikarenakan struktur modal menjadi kunci dalam hal pemberian (Megawati et al., 2021)

Pengelolaan sumber daya yang efisien merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Darma Riswan & Lidya Martha, 2024). Sumber daya perusahaan yang dikelola dengan efisien akan menekan biaya produksi sehingga produk yang dihasilkan memiliki harga jual produk yang terjangkau. Hal tersebut memberikan manfaat terhadap likuiditas perusahaan. Likuiditas dipengaruhi oleh tingkat pendapatan perusahaan dalam memperoleh profit. Profitabilitas yang tinggi membawa peningkatan terhadap likuiditas dimana aset lancar perusahaan menjadi meningkat sehingga kemampuan membayar hutang lancar semakin tinggi. Likuiditas digambarkan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dapat dilakukan dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar atau yang biasa dikenal dengan *Current Asset* (Fajaryani & Suryani, 2018). Untuk mengetahui batas maksimal nilai rasio lancar dapat membandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis dan sebanding.

Tingkat likuiditas yang rendah memiliki resiko keuangan yang tinggi dan mengakibatkan perusahaan gagal bayar hutang kondisi ini akan diperparah jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi. Fajaryani & Suryani, (2018) menyatakan tingkat hutang perusahaan yang tinggi akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Salah satu kasus yang sedang tren di sektor manufaktur furnitur dunia adalah Taparo SA perusahaan manufaktur berasal dari Rumania. Taparo SA mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti menurunnya volume penjualan akibat persaingan harga dengan perusahaan manufaktur furnitur negara lain seperti Vietnam dan China serta biaya produksi dan logistik yang meningkat. Taparo SA merupakan produsen furniture besar di Rumania yang sangat bergantung pada pasar global dimana 80% produksinya bergantung pada ekspor www.romania-insider.com. Ketergantungan ini membawa perusahaan rentan terhadap kondisi eksternal yang memburuk. Di Tahun 2024 tercatat penurunan omzet sebanyak 14%, banyaknya *klien* besar yang menurunkan nilai kontraknya sehingga kegiatan operasional menurun sedangkan biaya perusahaan tetap berjalan akibatnya likuiditas perusahaan tersumbat. Likuiditas rendah memberikan pengaruh buruk terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

Likuiditas perusahaan akan menjadi pertimbangan bagi para investor yang ingin berinvestasi karena aset yang likuid mudah dijual tanpa kehilangan nilai yang besar. Tingkat nilai likuiditas

yang tinggi mencerminkan dana tersaji untuk dapat digunakan pembayaran dividen, mendanai operasional perusahaan serta berinvestasi sehingga penilaian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan semakin baik (Anindita Rizki Nurul & Noegroho Kus Andi Yefta, 2021). Kebijakan perusahaan yang salah akan membawa dampak terhadap likuiditas perusahaan karena manajemen menentukan bagaimana kas masuk dan keluar dikelola. Pengelolaan likuiditas menjadi penting, dari sisi manajemen likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan kurang optimal yang mana dapat dilihat dari jumlah saldo kas yang tinggi, adanya tingkat persediaan yang berlebihan serta nilai piutang yang tinggi menunjukkan manajemen kredit yang kurang baik. Akibatnya profitabilitas perusahaan menjadi menurun. Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan adalah investasi yang terlalu berani, pembayaran dividen yang tinggi, serta persediaan yang tidak dikelola secara efisien akan mengganggu ketersediaan kas perusahaan. Ketidakstabilan antara aset lancar dan kewajiban lancar meningkatkan resiko keuangan perusahaan menjadi tinggi sehingga dapat membawa perusahaan dalam jurang kebangkrutan.

Ukuran perusahaan menunjukkan ciri-ciri fininansial perusahaan (Darma Riswan & Lidya Martha, 2024). Terdapat tiga skala ukuran perusahaan yang terdiri dari skala perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar. Setiap ukuran perusahaan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Perusahaan besar memiliki kemampuan yang tinggi terhadap permodalan, efisiensi pengelolaan sumber daya serta pangsa pasar yang luas. Perusahaan dengan skala menengah dan kecil memiliki keterbatasan akan modal, pengelolaan sumber daya, dan pasar penjualan. Perusahaan skala menengah dan kecil belum mampu memenuhi syarat untuk dapat masuk ke Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga permodalan yang diperoleh terbatas hanya bergantung pada hutang bank atau hutang berbunga lainnya. Hal tersebut membawa resiko tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan jika tidak mampu mengelola hutang dengan optimal. Dengan kata lain ukuran perusahaan menunjukkan gambaran sejauh mana ukuran perusahaan menentukan efektivitas pengelolaan sumber daya serta pencapaian profitabilitas perusahaan.

Skala perusahaan kecil memiliki kelebihan terhadap fleksibilitas perubahan pasar yang mana perusahaan mampu menyesuaikan saat kondisi pasar berubah. Disaat kondisi pasar yang berubah perusahaan kecil mampu mengikuti tren yang sedang berlangsung dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen baru. Dalam hal perolehan laba perusahaan dengan skala kecil bersifat fluktuatif dan belum mampu stabil. Berbeda dengan perusahaan dengan skala menengah yang sudah mampu

melakukan efisiensi terhadap pengelolaan sumber daya sehingga biaya produksi dapat ditekan yang menjadikan perusahaan menengah mampu melakukan persaingan harga serta melakukan ekspansi ke pasar yang lebih besar lagi sehingga perolehan laba perusahaan menengah cenderung lebih stabil. Perusahaan dengan skala ukuran besar dengan akses pendanaan yang mudah dan tingkat perolehan laba yang tinggi tidak menjamin kesempurnaan atas birokrasi yang ada dalam perusahaan tersebut. Masalah yang sering dihadapi dalam perusahaan dengan skala besar adalah birokrasi yang lambat dalam mengambil keputusan sehingga dalam kondisi perubahan pasar yang terjadi perusahaan cenderung lambat untuk adaptasi dalam kondisi ini.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sabeth Sembiring, 2024). Adanya fenomena PHK massal yang mengarah pada sektor padat karya atas tekanan ekonomi global membuktikan sektor padat karya industri furniture skala menengah dan kecil belum mampu menjaga kinerja keuangan di perusahaan di tengah krisis www.himki.id. Perusahaan dengan skala kecil cenderung rentan terhadap perubahan kondisi eksternal. Keterbatasan akses dana dan minimnya kemampuan dalam mengelola sumber daya membuat perusahaan kecil kalah dalam persaingan harga. Efisiensi pengelolaan sumber daya dapat menekan biaya produksi yang tinggi. Berperan aktif dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan serta pemasaran membantu perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan skala kecil mampu bersaing dan memperluas pasar dan menurunkan risiko terjadinya kebangkrutan.

Tantangan yang dihadapi perusahaan skala menengah adalah meningkatkan profitabilitas agar selalu konsisten meningkat akan tetapi keterbatasan modal menjadi faktor yang membuat perusahaan stagnan dan tidak dapat mengerjakan proyek besar karena keterbatasan akses pendanaan. Saragih et al., (2023) menjelaskan ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan dan kestabilan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Melakukan kemitraan strategis dengan cara bekerja sama dengan investor untuk memperoleh pendanaan serta bekerja sama dengan perusahaan besar untuk memperluas jangkauan dan memperkuat pasar untuk meningkatkan profitabilitas yang konsisten sehingga perusahaan tumbuh menjadi perusahaan dengan skala besar.

Masalah birokrasi dalam perusahaan besar membuat efisiensi perusahaan menjadi menurun akibat pengambilan keputusan yang lambat. Perusahaan besar memerlukan citra yang baik agar

investor dan relasi yang terjalin tertarik untuk tetap menjalin kerjasama dan menginvestasikan modal usahanya (Jaya, 2020). Koordinasi menjadi sulit karena jumlah karyawan yang terlalu banyak sehingga diskusi antar divisi tidak selalu berjalan efektif hal ini menyebabkan perusahaan besar lambat untuk merespon perubahan pasar. Struk Modal yang tinggi yang mana biaya ekspansi perusahaan menggunakan hutang sehingga resiko keuangan perusahaan menjadi meningkat apabila hutang jangka panjang tidak dapat dipenuhi dengan cepat. Jumlah aset dalam bentuk investasi jangka panjang yang tinggi menyebabkan masalah likuiditas. Masalah keagenan kerap terjadi pada perusahaan besar perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat menimbulkan keputusan investasi tidak efisien sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan skala besar yang memperoleh akses pendanaan yang mudah, tingkat efisiensi pengelolaan sumber daya yang optimal, perolehan laba yang tinggi tidak menjadikan perusahaan tersebut tidak memiliki hambatan. Menyederhanakan birokrasi perlu dilakukan agar pengambilan keputusan menjadi lebih cepat, melakukan transformasi digital dengan menggunakan sistem keuangan atau big data yang handal diperlukan untuk menganalisis kinerja keuangan yang efisien dan transparansi laporan keuangan agar kinerja perusahaan dapat terjaga dan berkelanjutan.

Banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan meskipun kepemilikan asetnya yang tinggi. Manajemen yang efektif, efisien dan produktif memegang peran penuh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Darma Riswan & Lidya Martha, 2024). Permasalahan yang terjadi pada struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan akan memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan perlu membentuk keseimbangan dalam pemanfaatan hutang agar risiko keuangan terkendali sehingga struktur modal dengan komposisi hutang dan modal sendiri dapat berjalan optimal dalam memperoleh laba yang maksimal. Penggunaan hutang dengan tingkat likuiditas yang memadai dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Maraknya PHK massal di industri tekstil dan industri furniture di latar belakangi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan. Hal tersebut menunjukkan sinyal kepada pihak luar khususnya kepada investor dan kreditur untuk mengetahui laju kinerja keuangan industri manufaktur dan tekstil yang terjadi saat ini. *Signaling theory* menjelaskan kinerja keuangan bukan hanya menunjukkan kondisi internal perusahaan saja melainkan cara komunikasi strategis terhadap keadaan pasar (Brigham & Brigham, 1973). Masing-masing skala perusahaan

memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Informasi adalah elemen penting bagi investor, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya, untuk itu informasi yang disajikan melalui keterangan serta riwayat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu menjadikan sinyal kepada pihak eksternal untuk menganalisis dan membawa efek pada pasar (Darma Riswan & Lidya Martha, 2024)

Tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan besar pun akan tumbang terlihat dari nilai ekuitas perusahaan minus, likuiditas memburuk dan hutang meningkat. Berdasarkan data laporan keuangan yang disajikan oleh www.idx.co.id di tahun 2024 Quartal 3 tercatat ekuitas perusahaan -1,020,874,503 secara teknis membuat interpretasi ROE menjadi kurang standar karena basis ekuitas sudah negatif. Kondisi ekuitas negatif memperlihatkan bahwa perusahaan telah melampaui titik optimal struktur modal dan berada pada kondisi financial distress (Kraus & Litzenberger, 1973). Kerugian yang dialami PT Sritex yang disebabkan oleh penurunan permintaan produk pada saat pandemi, gangguan rantai pasok saat pandemi dan kenaikan biaya produksi dan logistik memperburuk kondisi likuiditas perusahaan. Jika likuiditas PT Sritex diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* mengacu pada data laporan keuangan dari www.idx.co.id di tahun 2024 Quartal 3 nilainya sebesar 1,25% angka yang masuk dalam batas aman. Akan tetapi jika dikaji lagi nilai tertinggi dalam komposisi perhitungan *Current Ratio* tersebut berasal dari persediaan dan piutang yang mana kondisi persediaan dan piutang saat ini sulit cair sehingga kemampuan nyata perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya menjadi lemah. Keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh tingkat likuiditas karena likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dapat mempengaruhi kepercayaan kreditur dan investor. Terbukti pada bulan Maret tahun 2025 operasional PT Sritex dihentikan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sektor industri padat karya industri furnitur dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba (Fajaryani & Suryani, 2018). Jika perusahaan memiliki nilai *return on equity* yang tinggi berarti menunjukkan hasil keuntungan perusahaan yang tinggi sehingga kemampuan perusahaan dalam menyediakan laba

untuk pemegang saham menjadi tinggi. Kinerja keuangan menjadi ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Banyaknya faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya struktur modal, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan (Gunawan et al., 2022). Dengan adanya gelombang phk tinggi yang di dominasi oleh industri tekstil dan furnitur oleh karena itu peneliti ingin menganalisis lebih mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan yang ada pada industri furniture dan industri tekstil karena mengingat pentingnya evaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk menjaga kondisi perusahaan agar tetap stabil dan efisien.

Beberapa penelitian terdahulu menghasilkan perbedaan terhadap pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian Sari & Syahzuni, (2024) struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada penelitian Darma Riswan & Lidya Martha, (2024) menyatakan struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya sebagian besar penelitian menggunakan sektor manufaktur secara keseluruhan tidak secara spesifik pada sub sektor tertentu. Untuk itu penelitian ini dilakukan agar dapat menyempurnakan atas kesenjangan penelitian tersebut dengan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub-sektor furnitur dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kasus kebangkrutan Taparo SA sebuah perusahaan furniture dunia yang ada di Rumania dan kasus kebangkrutan PT Sritex yang ada di Indonesia yang di latar belakangi oleh faktor eksternal yaitu perlambatan ekonomi global menjadikan pentingnya melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk mendeteksi risiko keuangan perusahaan sedini mungkin serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan dengan memperhatikan risiko dari penggunaan struktur modal dan pengelolaan perusahaan yang efisien agar likuiditas tetap terjaga dan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan terhindar dari jurang kebangkrutan. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada manajemen perusahaan terkait pengambilan keputusan terhadap kebijakan keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki nilai strategis baik secara teoritis maupun praktis yang dapat memberikan kontribusi bukan hanya pada perusahaan skala besar saja

melainkan perusahaan dengan skala menengah dan kecil dapat menggunakannya sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diidentifikasi masalahnya dan dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah komposisi struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah rasio likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Akademis

1. Memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai kinerja keuangan perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan
2. Menjadi referensi tambahan bagi akademisi dalam mengembangkan teori trade-off dan liquidity theory

I.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Manajemen Perusahaan, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kehati-hatian dalam mengambil keputusan keuangan yang berdampak panjang bagi stabilitas kinerja perusahaan
2. Bagi Investor dan Kreditor, memberikan informasi tambahan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kondisi internal dan eksternal



BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* menjelaskan adanya permasalahan informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan sehingga manajemen memberikan sinyal melalui tindakan atau informasi untuk menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Brigham & Brigham, 1973). Laporan keuangan dijadikan sebagai alat informasi kepada pemangku kepentingan seperti kreditor dan investor untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi perusahaan agar mendapatkan perhatian dan dukungan melalui penanaman modal (Sudirman et al., 2024). Perusahaan yang unggul akan menyampaikan sinyal positif kepada pasar baik dalam bentuk langsung maupun tidak langsung (Fiana et al., 2022).

Elemen penting dari informasi keuangan seperti keputusan keuangan perusahaan, hasil analisis kinerja keuangan perusahaan mengandung informasi yang dapat dipublikasikan perusahaan yang akan memberikan sinyal kepada investor dan kreditor yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Sudirman et al., 2024). Dari teori sinyal investor dan kreditor dapat memprediksi bagaimana kondisi perusahaan dan prospek perusahaan yang merupakan bagian dari nilai perusahaan (Fiana et al., 2022).

2.1.2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban dan modal dengan menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang terlihat dalam sajian laporan keuangan (Lestari et al., 2019). Umumnya kinerja keuangan perusahaan dihubungkan dengan perolehan laba yang diukur dengan rasio profitabilitas (Umdiana & Sari, 2020). Kinerja keuangan perusahaan dijadikan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan cara menganalisis rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) metode ini dapat

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dalam hal ini modal untuk memperoleh profit (Fajaryani & Suryani, 2018).

Pengembalian hasil yang diperoleh dari kegiatan pengelolaan modal mencerminkan tingkat produktivitas pendanaan modal yang optimal baik yang bersumber dari pendanaan internal maupun eksternal (Lestari et al., 2019). Hasil pengembalian atas pengelolaan modal perusahaan yaitu berupa profit akan memberikan pengaruh terhadap kebijakan manajemen keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan atas keberlanjutan perusahaan dimasa depan (Umdiana & Sari, 2020). Analisis evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *return on equity* bukan hanya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dalam memperoleh profit saja melainkan metode tersebut digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam hal peningkatan nilai penjualan dan investasi (Fajaryani & Suryani, 2018)

2.1.3. Struktur Modal

Struktur modal merupakan elemen penting dalam keputusan keuangan karena menentukan sebuah cara perusahaan dalam membiayai pengelolaan aset melalui komposisi kewajiban dan ekuitas (Gul & Cho, 2019). Dengan kata lain struktur modal dapat diartikan sebagai keseimbangan dari komposisi hutang jangka panjang dan modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam jangka panjang (Lestari et al., 2019). Perputaran modal yang dikelola oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai rasio untuk mengukur sejauh mana nilai keefektifan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan penggunaan hutang dan modal untuk memperoleh laba dalam satu periode tertentu (Alfinurin et al., 2024). Untuk mengukur struktur modal dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) metode ini dapat menunjukkan nilai hutang dengan modal sendiri (Fajaryani & Suryani, 2018) .

Masalah struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai DER memperlihatkan semakin tinggi nilai hutang yang digunakan dalam pembiayaan operasional perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga membawa efek besar beban perusahaan kepada pihak luar (Lestari et al., 2019). Pengelolaan modal menjadi tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena hal tersebut mempengaruhi keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan dan menciptakan citra baik perusahaan dimata investor, kreditor dan publik (Alfinurin et al., 2024)

2.1.4. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya (Fahmi, 2011). Dengan kata lain likuiditas menunjukkan ketersediaan dana yang bersumber dari aset lancar untuk dapat membayar semua hutang jangka pendeknya secara tepat waktu (Fajaryani & Suryani, 2018). Likuiditas membawa pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena likuiditas mencerminkan ketersediaan dana kerja untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan sehingga dengan ketersediaan dana kerja yang cukup dapat memperlancar kegiatan operasional perusahaan (Anindita Rizki Nurul & Noegroho Kus Andi Yefta, 2021).

Untuk menilai likuiditas dapat dilakukan dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang disebut *current asset* (Fahmi, 2011). *Current ratio* dengan nilai tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam membayar hutang jangka pendeknya akan tetapi *current ratio* dengan nilai yang tinggi memiliki sisi kurang baik karena menunjukkan perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya dengan maksimal sehingga profit yang dihasilkan perusahaan tidak optimal (Fajaryani & Suryani, 2018). Tingkat likuiditas yang baik akan mempengaruhi penilaian investor dan kreditor untuk memberikan pendanaan modal kepada perusahaan, untuk itu perusahaan harus dapat menjaga likuiditasnya untuk memastikan hutang jangka pendek dibayar tepat waktu serta aset lancar dikelola dengan maksimal agar dapat meningkatkan profit perusahaan (Anindita Rizki Nurul & Noegroho Kus Andi Yefta, 2021).

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan jumlah aset, kemampuan pengelolaan aset dan tingkat penjualan (Fajaryani & Suryani, 2018) . Dengan kata lain ukuran perusahaan merupakan besaran total aset dan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya untuk dapat meningkatkan penjualan (Lestari et al., 2019). Hal tersebut menjadikan ukuran perusahaan sebagai indikator penentuan skala perusahaan berdasarkan dari nilai kepemilikan asetnya. Purwanti D, (2021) menjelaskan menurut Badan Statistik Nasional (BPN) ukuran perusahaan digolongkan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil dengan berdasarkan ketentuan meliputi:

- a. Perusahaan besar mempunyai kekayaan bersih lebih besar dari Rp10 Miliar termasuk tanah dan bangunan serta penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
- b. Perusahaan menengah mempunyai kekayaan bersih Rp1-10 Miliar termasuk tanah dan bangunan serta hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Miliar dan kurang dari Rp. 50 Miliar.
- c. Perusahaan kecil mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp200 Juta dan tidak termasuk tanah, bangunan serta memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Miliar/tahun.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki pengaruh pada laba yang dihasilkan karena kepemilikan sumber daya yg besar, pangsa pasar yang luas, mampu bertahan di tengah krisis sehingga memperoleh laba secara konsisten (Saeful Fachri et al., 2024).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun	Variable Penelitian	Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Peneliti: Darma Riswan dan Lidya Martha Tahun: 2024	Variabel Independen: 1 Struktur Modal 2 Likuiditas 3 Ukuran Perusahaan 4 Umur Perusahaan Variable Dependent:	Sampel: 245 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode Penelitian: Analisis regresi linier berganda.	1. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan

	<p>1 Kinerja Keuangan Perusahaan</p>		<p>signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>4. Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Metode Penelitian; Menggunakan metode analisis data menggunakan data panel</p>
<p>Peneliti: Saeful Fachri Niamor Selma Joel Urfanul Aulia Willy Nurhayadi Tahun: (2022)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. Likuiditas</p> <p>2. Ukuran Perusahaan</p> <p>Variable Dependent:</p> <p>1. Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Sampel: Perusahaan tekstil/garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.</p> <p>Metode Penelitian:</p> <p>Analisis regresi linier berganda.</p>	<p>1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
<p>Peneliti: Amelia Harsono, Ary Satria Pamungkas</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. Struktur Modal</p> <p>2. Likuiditas</p>	<p>Sampel: 85 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<p>1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>

Tahun: 2024	3.Ukuran Perusahaan Variable Dependent: 1. Kinerja Keuangan Perusahaan	Metode Penelitian: Analisis regresi linier berganda.	2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
Peneliti: Dewi Purwanti Tahun: 2021	1.Likuiditas 2. <i>Leverage</i> 3.Ukuran Perusahaan Variable Dependent: 1. Kinerja Keuangan Perusahaan	Metode Penelitian; Menggunakan metode kuantitatif dan studi literatur atau Library Research	1. Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kata
Peneliti: Petty Arisanti	Variabel Independen: 1.Struktur Modal	Sampel: 4 Perusahaan sub sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di	1. Struktur modal berpengaruh signifikan

Tahun: 2020	<p>2.Likuiditas 3.Ukuran Perusahaan</p> <p>Variable Dependent:</p> <p>1. Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <p>Metode Penelitian:</p> <p>Analisis regresi linier berganda.</p>	<p>terhadap kinerja keuangan.</p> <p>2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
<p>Peneliti: Annya Helda Ayuningtyas, Wisnu Mawardi</p> <p>Tahun: 2022</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>1.Struktur Modal 2.Ukuran Perusahaan 3.Tangibilitas 4.Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Variable Dependent:</p> <p>1. Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>Variable Moderasi:</p> <p>1.Good Corporate Governance</p>	<p>Sampel: 150 Perusahaan Sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <p>Metode Penelitian:</p> <p>Analisis regresi linier berganda.</p>	<p>1.Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>2.Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p><i>3.Tangibility</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>

			<p>4. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>5. Good Corporate Governance secara signifikan memperkuat dampak positif Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p> <p>6. Good Corporate Governance secara signifikan tidak memperkuat dampak positif Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>
<p>Peneliti: Putu Yumi Chandra Dewi, Ida Bagus Panji Sedana</p> <p>Tahun: 2024</p>	<p>Variabel Independen:</p> <p>1. Struktur Modal</p> <p>Variable Dependent:</p> <p>1. Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Sampel: 5 Perusahaan Sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> <p>Metode Penelitian:</p>	<p>1. Struktur modal dengan menggunakan rasio DAR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diperiksakan menggunakan ROE</p>

		Analisis regresi linier berganda	2. Struktur modal dengan menggunakan rasio DER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan menggunakan ROE
Peneliti: Calvin Gunawan, Sri Sudarsi, Nur Aini Tahun: 2022	Variabel Independen: 1 Likuiditas 2 Struktur Modal 3 Ukuran Perusahaan 4 Risiko Operasional Perusahaan Variable Dependent: 1 Kinerja Keuangan Perusahaan	Sampel: 123 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020 Metode Penelitian: Analisis regresi linier berganda.	1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 4. Risiko operasional perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan

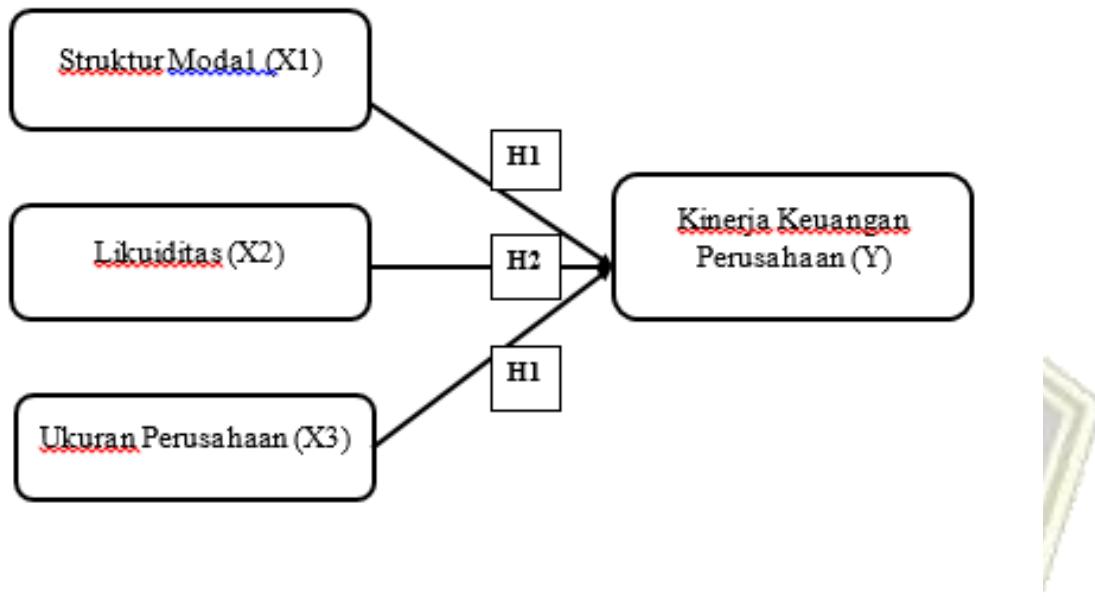
			terhadap kinerja keuangan perusahaan
Peneliti: Sabeth Sembiring et, all Tahun: 2024	Variabel Independen: 1 Ukuran Perusahaan 2 Struktur Modal 3 Likuiditas Variable Dependent: 1. Kinerja Keuangan Perusahaan	Sampel: 18 pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 Metode Penelitian: Analisis regresi linier berganda.	1 Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 2 Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 3 Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
Peneliti: Lukas Maria Ma'unu Haukilo et, all Taun: 2020	Variabel Independen: 1 Likuiditas 2 Manajemen Aset 3 Perputaran Kas 4 Struktur Modal 5 Ukuran Perusahaan	Sampel: 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020 Metode Penelitian: uji asumsi klasik, analisis regresi linear	1 Likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan 2 Manajemen Aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

	<p>Variable Dependent:</p> <p>1 Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi</p>	<p>3 Perputaran Kas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan</p> <p>4 Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan</p> <p>5 Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan</p>
--	---	---	--

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran ialah sebuah gambaran umum suatu permasalahan riset yang akan diuji dan diteliti. Kinerja keuangan menunjukkan gambaran mengenai suatu kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dalam mengelola aset, kewajiban dan modal dalam memperoleh profit (Lestari et al., 2019). Beberapa faktor diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Pada teori sinyal informasi perusahaan berguna untuk memberikan sinyal kepada investor, kredito, dan pasar mengenai kondisi perusahaan serta prospek perusahaan (Brigham & Brigham, 1973).

Pengujian dapat dilakukan mengenai Struktur modal (X1), Likuiditas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3). Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y). Bentuk regresi antara variabel (X) Terhadap Variabel (Y) diperoleh referensi dari bentuk penelitian yang dirumuskan oleh (Fajaryani & Suryani, 2018). Berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu beserta penjelasan diatas Maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal merupakan komposisi bauran modal jangka panjang perusahaan yang terdiri dari hutang dan modal guna membiayai kegiatan operasional dan investasi untuk menghasilkan laba. Keputusan penggunaan modal perusahaan baik yang bersumber dari internal maupun eksternal akan menentukan kinerja keuangan perusahaan baik secara positif maupun negatif (Lestari et al., 2019). Keputusan struktur modal yang ditentukan oleh perusahaan akan mempengaruhi seberapa baik perolehan laba yang dihasilkan dari pengelolaan struktur modal

modal baik yang berasal dari hutang maupun modal sendiri dan ini akan menjadi pertimbangan bagi para investor dan kreditor yang ingin menanamkan modalnya. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan jika keputusan keuangan perusahaan mengandung informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal yang bisa diimplementasikan oleh investor, kreditor dan pasar dalam pengambilan keputusan (Sudirman et al., 2024). Struktur modal secara signifikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darma Riswan, Lidya Martha, (2024) dan serta Helda Ayuningtyas & Mawardi, (2022), Putu Yumi Chandra Dewi & Ida Bagus Panji Sedana, (2024). Akan tetapi dalam penelitian Haukilo, WidyaSwati, (2020) struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu peneliti menduga struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4.2. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas adalah gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi nilai *current ratio* semakin baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya tinggi akan tetapi tingginya nilai *current ratio* perlu dianalisis lagi untuk mengetahui sumber aset mana yang memiliki nilai tertinggi (Fajaryani & Suryani, 2018). Tingkat likuiditas perusahaan akan menentukan penilaian investor dan kreditor dalam keputusan pemberian modal kepada perusahaan (Alfinurin et al., 2024). Hal tersebut membuktikan sudut pandang dari teori sinyal yang dikemukakan oleh Sudirman et al., (2024) bahwasannya tingkat likuiditas merupakan elemen penting dari informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang akan memberikan sinyal kepada investor dan kreditor. Likuiditas memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagaimana yang telah dibuktikan pada penelitian Darma Riswan & Lidya Martha, (2024) dan Arisanti, (2020) serta Sabeth Sembiring, (2024). Akan tetapi pada penelitian Gunawan et al., (2022) likuiditas tidak membawa pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu peneliti menduga likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: Likuiditas Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

2.4.3. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan menentukan tingkat perolehan profitabilitas perusahaan (Lestari et al., 2019). Hal tersebut disebabkan perusahaan skala menengah dan kecil mengalami keterbatasan terhadap modal, kemampuan pengelolaan sumber daya serta jangkauan pasar. Oleh karena itu ukuran perusahaan menjadi faktor yang menentukan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan (Purwanti D, 2021). Hal ini merupakan bagian dari informasi yang secara tidak langsung perusahaan sampaikan kepada para investor dan kreditor untuk mempengaruhi penilaian dalam memberikan pendanaan modal, hal ini membuktikan teori sinyal yang dikemukakan Sudirman et al., (2024) dimana perusahaan akan menggunakan informasi sebagai media komunikasi terhadap investor, kreditor dan pasar atas prospek perusahaannya. Untuk itu dapat disimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan selaras dengan penelitian yang telah dibuktikan oleh Darma Riswan, Lidya Martha, (2024) dan Sari, Syahzuni, (2024) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi pada penelitian Saeful Fachri et al., (2024) menyatakan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang negatif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu peneliti menduga ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan indikator yang dimanfaatkan peneliti pada penelitiannya untuk mengukur sebuah variabel yang digunakan (Ghozali, 2016). Definisi operasional umumnya akan memakai rumus-rumus pengukuran khusus yang bisa mewakilkan tingkat pengukuran pada suatu variabel.

Variabel merupakan elemen penting pada suatu penelitian, variabel merupakan sebuah elemen yang bisa ditetapkan sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan pada dalam hasil penelitian. Adapun menurut Ghozali, (2016) variabel adalah suatu konstruk atau konsep yang bisa diukur dengan numerik.

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang berperan sebagai tujuan utama terhadap peneliti guna memahami, menginvestigasi atau meramalkan variabilitasnya, melalui analisis variabel peneliti bisa menghasilkan sebuah kesimpulan dari penelitian dengan menemukan variabel apa saja yang mempengaruhinya (Ghozali, 2016).

3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang akan mempengaruhi atau tidak mempengaruhi kadar signifikansi terhadap variabel dependen (Terikat). Secara umum variabel independen diduga akan mempengaruhi arahan negatif atau positif dalam variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah indikator yang digunakan peneliti pada penelitiannya untuk mengukur suatu variabel yang digunakan (Ghozali, 2016). Definisi operasional biasanya akan

memakai rumus-rumus pengukuran tertentu yang dapat mewakilkan tingkat pengukuran terhadap suatu variabel.

3.2.1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fajaryani & Suryani, (2018) kinerja keuangan perusahaan menjadi suatu indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan karena dapat menilai pencapaian perusahaan melalui evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan cara menganalisis rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Total Equity}$$

3.2.2. Struktur Modal

Struktur modal diartikan sebagai keseimbangan dari komposisi hutang jangka panjang dan modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam jangka panjang (Lestari et al., 2019). Menurut Fajaryani & Suryani, (2018) untuk mengukur struktur modal dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio solvabilitas dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Total Equity}$$

3.2.3. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya (Fahmi, 2011). Tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap penilaian investor dan kreditor dalam keputusan pemberian modal kepada perusahaan (Alfinurin et al., 2024). Menurut Fajaryani & Suryani, (2018) likuiditas yang diukur menggunakan current ratio dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$$

$$\text{Current Liability}$$

3.2.4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besaran total aset dan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya untuk dapat meningkatkan penjualan (Lestari et al., 2019). Menurut Fajaryani & Suryani, (2018) Total Aset dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah umum khusus yang mencakup dari subjek dan topik yang dipilih oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan, sedangkan sampel yakni bagian dari populasi (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini *metode* yang diambil pada riset ini ialah *Purposive Sampling*, di mana *metode* pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria-kriteria yang khusus untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Kriteria yang diambil dalam metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Merupakan perusahaan manufaktur sub sektor furnitur dan tekstil yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor furnitur dan tekstil yang melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2020-2024 secara keseluruhan sampai dengan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) agar ketersediaan data bisa didapatkan dengan lengkap oleh peneliti
- c. Perusahaan manufaktur sub-sektor furnitur dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai dengan 2024 yang tidak terkena *delisting* selama periode tersebut

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data Menurut Sifatnya

Secara umum ada 2 jenis data diantaranya data kualitatif dan kuantitatif (Ghozali, 2016). Data dijadikan sebagai klaim, penilaian, atau pernyataan dari macam-macam sumber yaitu data yang masuk pada kelompok data kualitatif sementara data dengan bentuk perhitungan rasio, skala, atau data lain yang bisa diukur dengan numerik yaitu data yang masuk pada kelompok kuantitatif. Pada penelitian ini memakai data kuantitatif yang menjadi data yang dipakai pada penelitian ini, kemudian pada penelitian ini membutuhkan perhitungan yang bisa mengukur hasil penelitian ini secara numerik.

3.4.2. Jenis Data Menurut Sumbernya

Macam-macam data menurut sumbernya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat secara langsung oleh peneliti, sementara data sekunder yaitu data yang didapat melalui informasi yang tersedia (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini data yang akan dipakai adalah data sekunder yang sudah diverifikasi oleh Bursa Efek Indonesia sesuai dengan informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan pada kelompok penelitian.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang dipakai oleh peneliti, sumber data yang dipakai adalah data sekunder, yang mana kedepannya peneliti akan mengolah data-data yang didapat dari sumber laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia dengan teknik data tabulasi yang diolah melalui Ms. Excel. Melalui studi pustaka yakni dengan membaca serta menelusuri sumber dari internet, jurnal referensi, buku, maupun media lain yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan diteliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang digunakan diantaranya Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan dengan variabel dependen yakni

Kinerja Keuangan Perusahaan. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan pada metode analisis data pada penelitian ini. Sementara itu sampel pada penelitian ini yakni Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Furnitur dan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Dan pengujian ini akan didukung dengan penggunaan software aplikasi *IBM SPSS Statistic*.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah analisis statistik awal dalam sebuah metode pengumpulan data yang mana dalam statistik deskriptif ini nantinya akan menyajikan informasi mengenai Jumlah Data, Rata-Rata (*Mean*), Nilai Tengah (*Median*), Nilai Data Tertinggi (*Maximum*), dan Nilai Data Terendah (*Minimum*).

3.6.2 Uji Kualitas Data (Uji Asumsi Klasik)

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah pengujian yang mana tujuannya yakni menguji apakah pada suatu sebaran data terdapat gejala normalitas atau dapat dikatakan data berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Suatu penelitian yang baik maka sebaran datanya akan terdistribusi secara normal. Terdapat macam-macam cara untuk mencari tahu dan menyimpulkan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Yang pertama dengan melihat sebaran grafik Normal-P Plot dimana data yang berdistribusi normal akan cenderung memiliki titik-titik yang berada dekat dan mengikuti garis diagonalnya. Yang kedua yakni dengan melakukan pengujian One Sample K-S dengan melihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi menunjukkan $\text{sig} \geq 0,05$ maka data terdistribusi secara normal

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah sebuah pengujian yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu terdapat suatu korelasi antar variabel independen dalam sebuah regresi. Penelitian yang baik yaitu penelitian yang terbebas dari suatu Multikolinearitas. Untuk mencari tahu apakah suatu regresi terdapat Multikolinearitas atau tidak maka dapat diketahui melalui nilai VIF

(*Variance Inflation Factor*) dan nilai dari Tolerance. Suatu regresi dinyatakan terbebas dari Multikolinearitas jika nilai dari Nilai Tolerance $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 (Ghozali, 2016).

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu pengujian guna mengetahui apakah dalam suatu regresi terdapat gangguan antara periode T1 (Sebelumnya) dan periode T-Sekarang. Penelitian yang baik itu penelitian yang tidak memiliki autokorelasi. Untuk mengetahui apakah suatu regresi bersifat autokorelasi maka perlu dilihat nilai DW (*Durbin Watson*), suatu regresi dinyatakan tidak berkorelasi jika nilai DW (*Durbin Watson*) terletak antara DL (*Durbin Lower*) dan DU (*Durbin Upper*) atau jika dinotasikan akan seperti ini $DL \leq DW \leq DU$ (Ghozali, 2016). Nilai dari DL (*Durbin Lower*) dan DU (*Durbin Upper*) dapat dilihat dari tabel *Durbin Watson*.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu regresi memiliki varian dari residual salah satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Suatu regresi dinyatakan baik jika tidak ada gejala heteroskedastisitas atau data bersifat homogen. Untuk memperoleh apakah suatu regresi terdapat heteroskedastisitas atau tidak maka dilakukan dengan uji *glejser* dengan cara transform absolute pada data residual (Ghozali, 2016). Setelah itu data hasil transform absolute residual dapat diregresikan dengan variabel independennya. Pengambilan keputusannya adalah jika nilai dari sig $\geq 0,05$ maka data terbebas dari heteroskedastisitas.

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f) Uji f dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah secara simultan (Bersama-sama) terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika sig bernilai $\geq 0,05$ maka keputusan yang diambil adalah menerima H₀ dan menolak H_a.
2. Jika sig bernilai $\leq 0,05$ maka keputusan yang diambil adalah menolak H₀ dan menerima H_a.

Keterangan :

1. H0 : Variabel Bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Terikat.
2. Ha : Variabel Bebas memiliki setidaknya satu atau simultan (Bersama-sama) yang memiliki pengaruh terhadap Variabel Terikat

3.6.3.2. Analisis Regreli Linear Berganda

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui persamaan model pengaruh dari suatu regresi. Hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus persamaan dapat dijabarkan seperti berikut ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan.

X1 = Struktur Modal.

X2 = Likuiditas.

X3 = Ukuran Perusahaan.

a = Konstanta.

b = Koefisien Regresi.

e = Eror.

3.6.3.3. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f) Uji f dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah secara simultan (Bersama-sama) terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig} \geq 0,05$ maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a .
2. Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a .

Keterangan :

1. H_0 : Variabel Bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Terikat.
2. H_a : Variabel Bebas memiliki setidaknya satu atau simultan (Bersama-sama) yang memiliki pengaruh terhadap Variabel Terikat

3.6.3.4. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk memahami apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individu atau parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dilihat melalui pengujian Uji, sekaligus pada uji inilah akan diketahui hasil sebuah penelitian dari hipotesis yang telah diajukan sebelumnya (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika sig bernilai $\geq 0,05$ maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a .
2. Jika sig bernilai $\leq 0,05$ maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a .

Keterangan :

1. H_0 : Variabel Bebas (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Terikat (Y).
2. H_a : Variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel terikat (Y).

3.6.3.5. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-Squared)

Penggunaan koefisien determinasi adalah skala yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Sugiyono, 2012). Nilai yang dijadikan pengukuran pada koefisien determinasi adalah nilai yang terdapat pada *Adjusted R-Square* dikarenakan model regresi yang dipakai adalah regresi linier berganda. Semakin tinggi nilai persentase dari *Adjusted R-Square* maka semakin tinggi pula tingkat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan populasi dan sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Furnitur dan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Entitas yang mampu masuk dalam prasyarat pada sampel penelitian yakni sejumlah 18 entitas. Sampel diambil berdasarkan ketentuan kriteria-kriteria khusus serta menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebagai pengambilan sampel penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan pada pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Populasi dan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi	25
	Kriteria	
1	Perusahaan yang bukan manufaktur sub-sektor furnitur dan tekstil yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024	4
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website BEI selama periode 2020-2024	2

3	Perusahaan yang delisting dari BEI selama periode 2020-2024	1
	Total	18
	Total sampel yang digunakan (5 Tahun)	90

Sumber: (Rekapitulasi Bursa Efek Indonesia, 2025)

Sesuai dengan pengambilan sampel tersebut maka variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah : Struktur Modal , Likuiditas , Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Uji T pada penelitian ini memakai metode analisis uji regresi linier berganda. Sesuai pada tabel 4.1 menunjukkan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian yakni 18 perusahaan dengan periode 5 tahun penelitian jadi total sampel yang digunakan yakni 90 sampel (18×5).

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Sejumlah data yang dipakai diperoleh dari total sampel yang digunakan kemudian dikalikan dengan total periode penelitian jadi total data yang didapatkan yakni sebanyak 90 ($N=90$). Sementara itu pada pengujian normalitas data sebanyak 90 ($N=90$) terindikasi data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dilakukan proses outlier dengan membuang beberapa data yang dianggap sebarannya terlalu ekstrem. Hasil data yang dipakai setelah melakukan outlier menjadi sebanyak 50 ($N=50$). Akan tetapi pada proses outlier data menunjukkan masih tidak normal. Oleh sebab itu peneliti melakukan proses transform dengan menggunakan data sebanyak 46 ($N=46$) dan menunjukkan bahwa data sebarannya normal. Sehingga hasil akhir data yang dipakai sehabis dilakukan proses outlier dan transform menjadi sebanyak 46 data ($N=46$). Berikut merupakan perolehan hasil uji analisis deskriptif statistik :

Table 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR MODAL	90	-3,015344	11,428958	,161440	1,406261
LIKUIDITAS	90	,000042	,024887	,002690	,003893
UKURAN PERUSAHAAN	90	,015010	,029694	,023552	,004635
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	90	-,340794	,134477	-,003424	,049494
Valid N (listwise)	90				

Sesuai dengan data yang disajikan pada tabel 4.2.1 menunjukkan jumlah data penelitian sebanyak 90 (N=90). Variabel terikat pada penelitian ini ialah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Di Tahun 2021 PT Asia Pacific Investama Tbk menjadi perusahaan yang memperoleh nilai ROE rendah yakni senilai -0,340794. Sementara itu nilai maksimum Kinerja Keuangan Perusahaan diperoleh dari PT Sunson Textile Manufacture Tbk tahun 2020 senilai 0,134477. Dan total nilai rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan Industri

manufaktur furnitur dan tekstil periode tahun 2020-2024 yakni -0,003424. Serta nilai deviasi standarnya yakni senilai 0,049494. Hasil tersebut menjadi indikator bahwa data memiliki penyebaran yang lebih besar karena nilai standar deviasi > nilai rata-rata (mean).

Sesuai dengan data yang disajikan pada tabel 4.2.1 menunjukkan jumlah data penelitian sebanyak 90 (N=90). Variabel bebas pada penelitian ini ialah struktur modal nilai minimum pada Struktur Modal yang diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Di Tahun 2021 PT Asia Pacific Investama Tbk memperoleh nilai DER terendah yakni senilai -3,015344. Sementara itu nilai maksimum pada Struktur Modal diperoleh dari PT Asia Pacific Investama Tbk di tahun 2020 senilai 11,428958. Dan untuk nilai rata-rata Struktur Modal Industri manufaktur furnitur dan tekstil periode tahun 2020-2024 yakni 0,161440. Serta nilai deviasi standarnya yakni senilai 1,406261. Hasil tersebut menjadi indikator bahwa data memiliki penyebaran yang lebih besar karena nilai standar deviasi > nilai rata-rata (mean).

Sesuai dengan data yang disajikan pada tabel 4.2.1 menunjukkan jumlah data penelitian sebanyak 90 (N=90). Variabel bebas pada penelitian ini ialah likuiditas nilai minimum pada likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Di Tahun 2024 PT Asia Pacific Fibers Tbk menjadi perusahaan yang memperoleh CR terendah yakni senilai 0,000042. Sementara itu nilai tertinggi pada Likuiditas diperoleh dari PT Greenwood Sejahtera Tbk tahun 2021 senilai 0,024887. Dan untuk nilai rata-rata keseluruhan yakni 0,002690. Serta nilai deviasi standarnya yakni senilai 0,003893. Hasil tersebut menjadi indikator bahwa data memiliki penyebaran yang lebih besar karena nilai standar deviasi > nilai rata-rata (mean).

Sesuai dengan data yang disajikan pada tabel 4.2.1 menunjukkan jumlah data penelitian sebanyak 90 (N=90). Variabel bebas pada penelitian ini ialah ukuran perusahaan nilai minimum pada ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural (LN). PT Asia Pacific Investama Tbk memiliki nilai (*SIZE*) sebesar 0,015010 yang merupakan nilai terendah. Sementara itu nilai maksimum pada ukuran perusahaan diperoleh dari PT Greenwood Sejahtera Tbk senilai 0,029694. Dan untuk nilai rata-rata (*SIZE*) yakni 0,023552. Serta nilai deviasi standarnya yakni senilai 0,004635. Hasil tersebut menjadi indikator bahwa data memiliki penyebaran yang lebih kecil karena nilai standar deviasi < nilai rata-rata (mean).

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah pada suatu regresi dinyatakan berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas dalam uji asumsi klasik. Uji normalitas difokuskan terhadap pengambilan keputusan signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*. Keputusan yang diambil yaitu jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Berikut output dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah :

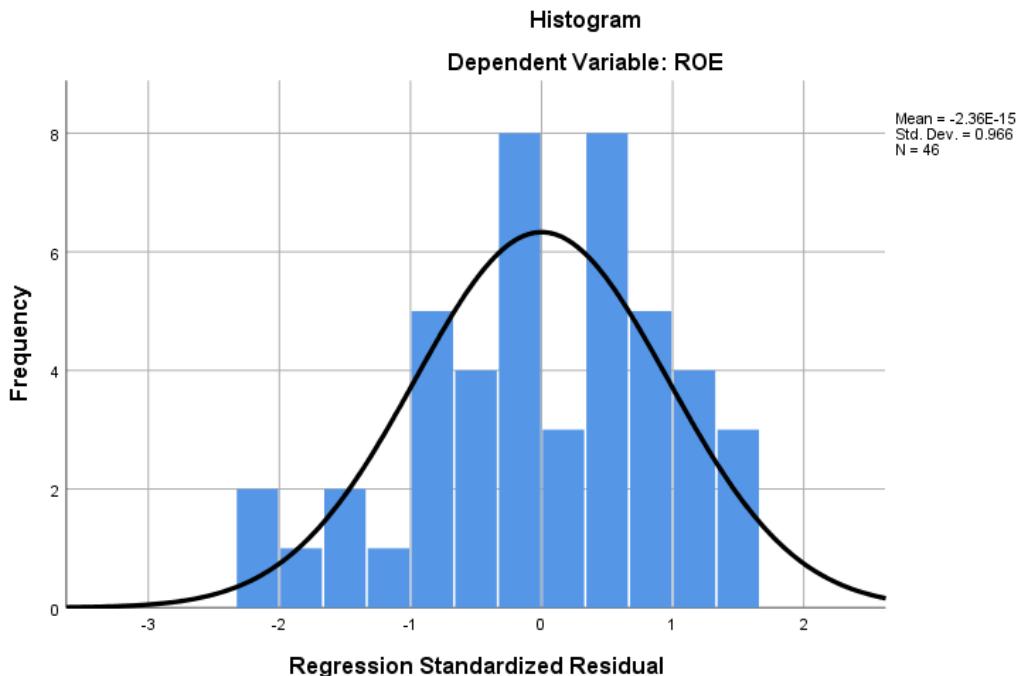
Tabel 4.3.

Uji Normalitas (Tidak Normal)

1. Normalitas Tidak Normal

<i>Unstandarized Residuals</i>	
N	90
Asym. Sig	0,000
Keterangan	Tidak Normal

<i>Unstandarized Residuals</i>	
N	50
Asym. Sig	0,002
Keterangan	Tidak Normal



Gambar 4. 1. Uji Normalitas (Transform)

2. Normalitas Normal

Tabel 4.4.

Uji Normalitas (Normal)

	<i>Unstandardized Residuals</i>
N	46
Asym. Sig.	2,00
Keterangan	Normal

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan output terhadap uji normalitas pada tabel 4.2.2.1 mendapatkan hasil nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan kalau data tidak terdistribusi

dengan normal sehingga dilakukan Outlier untuk menormalkan uji normalitas beberapa data yang dihilangkan yakni sebanyak 40 data atau (8 Perusahaan). Sehingga data yang tersisa yang digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 50 data. Hasil pengujian setelah dilakukan nya outlier didapat output signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$, hasil menunjukkan data dalam penelitian ini masih belum terdistribusikan dengan normal . Oleh sebab itu peneliti melakukan proses transform dengan menggunakan data sebanyak 46 data. Hasil pengujian setelah dilakukan proses transform didapatkan ouput signifikansi sebesar $2,00$ atau ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data terdistribusi secara normal.

4.2.2.2.Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah sebuah pengujian yang memiliki tujuan guna menguji apakah pada sebuah variabel terdapat suatu korelasi antar variabel independent pada suatu regresi. Penelitian yang baik yakni penelitian yang terbebas dari suatu Multikolinearitas. Oleh karena itu guna mencari tahu apakah suatu regresi terdapat Multikolinearitas atau tidak maka dapat diketahui melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)) dan nilai dari Tolerance. Sebuah regresi dinyatakan terbebas dari Multikolinearitas jika nilai dari Nilai Tolerance $\geq 0,1$ dan $\text{VIF} \leq 10$ (Ghozali, 2016). Berikut dapat ditampilkan output pada pengujian Multikolinearitas seperti tampilan tabel dibawah ini :

Tabel 4.5.

Uji Multikolinearitas

VARIABEL	COEFISIENT	
	VIF	TOLERANCE
DER	1,085	0,922
CR	1,916	0,522
SIZE	1,882	0,531

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan output pengujian Multikolinearitas yang disajikan pada tabel 4.2.2.2 menunjukkan semua variabel independent memiliki nilai Nilai Tolerance $\geq 0,1$ dan $\text{VIF} \leq 10$.

Sehingga dapat diambil keputusan dalam penelitian ini bahwasanya data yang digunakan terbebas dari Multikolinearitas.

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah pada suatu regresi terdapat gangguan antara periode T1 (Sebelumnya) dan periode T-Sekarang. Penelitian yang baik itu yakni penelitian yang tidak memiliki autokorelasi. Untuk mengetahui apakah suatu regresi bersifat autokorelasi maka perlu dilihat nilai DW (Durbin Watson), sebuah regresi dinyatakan tidak berkorelasi jika nilai DW (Durbin Watson) terletak antara DL (Durbin Lower) dan DU (Durbin Upper) atau jika dinotasikan akan seperti ini $DL \leq DW \leq 4-DU$ (Ghozali, 2016). Nilai dari DL(Durbin Lower) dan DU (Durbin Upper) dapat diketahui dari tabel Durbin Watson. Berikut dapat ditampilkan output seperti dibawah ini :

Tabel 4.6.

Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Lower	1.391
Nilai Durbin Watson	1,831
Nilai Durbin Upper	1.668
Nilai 4-DU	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2.2.3 nilai dari Durbin Watson yakni sebesar 1,831. Sementara nilai DL (*Durbin Lower*) untuk sampel (N=46) dengan variabel independen sebanyak 3 variabel memiliki nilai 1.391. Sedangkan nilai $(4-DU)(Durbin\ Upper) \leq 2,332$ sehingga dapat ditarik kesimpulan data dalam penelitian ini terbebas dari Autokorelasi untuk sampel (N=46) dengan variabel independen sebanyak 3 variabel yaitu sebesar 2,332 atau jika dirumuskan $1.391 \leq 1,831 \leq 2,332$ sehingga dapat ditarik kesimpulan data dalam penelitian ini terbebas dari Autokorelasi

4.2.2.4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah suatu regresi terdapat varian dari residual salah satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Suatu regresi dikatakan baik jika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau data bersifat homogen. Untuk mengetahui apakah suatu regresi terindikasi heteroskedastisitas atau tidak maka dapat dilakukan dengan uji *glejser* dengan melakukan transform absolute pada data residual (Ghozali, 2016). Kemudian selanjutnya data hasil transform absolute residual bisa diregresikan dengan variabel independennya. Keputusan yang dapat diambil yakni jika nilai dari $\text{sig} \geq 0,05$ maka data terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut merupakan tampilan output pada pengujian Heteroskedastisitas seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7.
Uji Heterokedastisitas

VARIABEL	SIG
INDEPENDEN (X)	
Struktur Modal	0,074
Likuiditas	0,112
Ukuran Perusahaan	0,111
DEPENDENT (Y)	
ABSRESS	

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2025

Sesuai dengan hasil output uji heteroskedastisitas diatas memberikan gambaran secara menyeluruh dari variabel independen mendapatkan nilai signifikan $\geq 0,05$. Oleh sebab itu karena itu dapat dinyatakan data terbebas dari Heteroskedastisitas atau data bersifat homogen.

4.2.2.5. Uji F

Uji f dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah secara simultan (Bersama-sama) terdapat hubungan antara variabel indpenden terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil output Uji F yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2.2.5

Uji F					
ANOVA^a					
Model	Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,570	3	2,190	109,315	,000 ^b
1 Residual	,841	42	,020		
Total	7,412	45			

a. Dependent Variable: Return On Equity (ROE)

b. Predictors: (Constant): Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (SIZE)

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2022

Sesuai dengan hasil output tersebut menunjukan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Oleh sebab itu dapat dinyatakan H0 ditolak dan Ha diterima atau dapat disimpulkan bahwa Variabel Bebas memiliki setidaknya satu atau simultan (Bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap Variabel (Terikat)



4.2.3. Analisis Regresi Liniear Berganda

Tabel 4.9.

Analisis Regresi Liniear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	3,356	,102	32,985	,000
	STRUKTUR MODAL	,079	,006	,702	12,956 ,000
	LIKUIDITAS	-,317	,046	-,491	-6,824 ,000
	UKURAN PERUSAHAAN	-,093	,026	-,255	-3,577 ,001

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2025

Keterangan :

Sesuai dengan tabel 4.2.3 maka dapat dijelaskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,356 + (0,079)X_1 + (-0,317)X_2 + (-0,093)X_3 + e$$

Oleh karena itu dapat diartikan dari persamaan diatas sebagai berikut :

1. Konstanta pada regresi ini mempunyai nilai 3,356 artinya jika nilai variabel independen bernilai konstan maka tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan akan menunjukkan nilai pertambahan sebesar 3,356.

2. Variabel Struktur Modal (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebanyak 0,079 artinya jika nilai X1 (Struktur Modal) mendapatkan sebuah kenaikan sebesar 1 satuan maka hal ini akan mempengaruhi kenaikan nilai terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,079.
3. Variabel Likuiditas (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebanyak -0,317 artinya jika nilai X2 (Likuiditas) mendapatkan sebuah kenaikan sebesar 1 satuan maka hal ini mempengaruhi penurunan nilai terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sebanyak 0,317.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) Mempunyai nilai koefisien regresi sebanyak -0,093 artinya jika nilai X3 (Ukuran Perusahaan) mendapatkan sebuah kenaikan sebesar 1 satuan maka hal ini mempengaruhi penurunan nilai pada Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,093.

4.2.4. Uji T

Uji T yaitu sebuah metode pengujian hipotesis guna menguji apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang mana sifatnya parsial atau individual. Berdasarkan output dari Analisis Regresi Linier Berganda dalam Tabel 4.2.3 maka dapat ditabulasikan output UJI T sesuai dengan tabel berikut ini :

Tabel 4.10.

Uji T

Variabel	SIG
Struktur Modal	0,000
Likuiditas	0,000
Ukuran Perusahaan	0,001

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2022

Berdasarkan output pada tabel 4.11 diatas maka dapat dijabarkan hasil seperti pada dibawah ini :

1. Variabel Struktur Modal (X1) mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ sehingga pengambilan keputusan nya yakni H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan Struktur Modal (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2. Variabel Likuiditas (X2) mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ sehingga pengambilan keputusannya yakni H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan Likuiditas (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$ sehingga pengambilan keputusannya yakni H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .

4.2.5. Koefisien Regresi

Koefisien Regresi diperlukan guna mengukur berapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Sugiyono, 2017). Berikut merupakan output dari pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4.11.
Koefisien Regresi

Adjusted R-Square	0,878
Total Variabel	4

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2022

Sesuai dengan output Koefisien Determinasi diatas mendapatkan hasil dari Adjusted R square yakni sebesar 0,878 sehingga dapat dinyatakan variabel independen dapat dijelaskan sebanyak 87,8% terhadap variabel dependen. Sementara sisanya sebanyak 12,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal merupakan suatu bentuk komposisi bauran modal jangka panjang perusahaan yang meliputi hutang dan modal untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi untuk menghasilkan laba. Keputusan penggunaan modal akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan baik secara positif maupun negatif (Lestari et al., 2019). Keputusan struktur modal yang ditentukan oleh perusahaan akan menjadi indikator tingkat perolehan laba yang dihasilkan dari pengelolaan modal baik yang berasal dari hutang maupun modal sendiri. Sehingga kedepannya hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor dan kreditor untuk dapat menarik pendanaan dari pihak eksternal. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan jika keputusan keuangan perusahaan mengandung informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal yang bisa digunakan sebagai pertimbangan oleh investor, kreditor dan pasar dalam pengambilan keputusan (Sudirman et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pada penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut didasarkan atas sampling yang diambil oleh peneliti di mana PT Sunson Textile Manufacturer Tbk memperoleh nilai *Debt to Equity (DER)* tertinggi pada tahun 2020 senilai 0,121.721 jika dibandingkan dengan periode tahun selanjutnya yaitu 2021 yang mengalami penurunan nilai DER sebesar 0,038.446. Sesuai dengan nilai *Return On Equity (ROE)* senilai 0,134.477 yang menjadi nilai tertinggi kinerja keuangan perusahaan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk di tahun 2020 pada penelitian ROE periode tahun 2020-2024.

Nilai DER yang tinggi menunjukkan modal yang digunakan oleh perusahaan lebih banyak berasal dari hutang serta nilai ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penggunaan ekuitas yang dikelolanya . Hasil penelitian ini menggambarkan peningkatan rasio hutang pada ekuitas yang terjadi pada PT Sunson Textile Manufacturer Tbk memiliki efek yang positif atas ekuitas. Hal ini dilatarbelakangi dengan realita biaya bunga yang harus dibayarkan dari hutangnya lebih kecil dibandingkan nilai perolehan atas penggunaan dana hutang untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Penggunaan modal yang berasal dari hutang jika dikelola dengan optimal mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Sehingga dapat

simpulkan struktur modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Darma Riswan & Lidya Martha, (2024) dan Arisanti, (2020) serta Sabeth Sembiring, (2024). Akan tetapi pada penelitian Gunawan et al., (2022) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Likuiditas adalah gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aset lancarnya (jurnal utama). Apabila nilai likuiditas perusahaan rendah artinya tingkat perusahaan untuk membayar hutang lancarnya rendah dan jika nilai likuiditas tinggi artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang lancarnya dengan tepat waktu. Hal ini menjadi nilai perusahaan yang akan menentukan pertimbangan investor dan kreditor dalam keputusan pemberian modal kepada perusahaan (Alfinurin et al., 2024). Sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Sudirman et al., (2024) bahwasannya tingkat likuiditas merupakan elemen penting dari informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang akan memberikan sinyal kepada investor dan kreditor.

Pada kenyataannya likuiditas digunakan untuk pendanaan dalam kegiatan operasional perusahaan dan investasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas yang tinggi yang tidak dimanfaatkan dengan optimal akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagaimana pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada penelitian ini atas sampling yang diambil oleh peneliti pada PT Greenwood Sejahtera Tbk yang memperoleh nilai likuiditas yang diperkirakan dengan *Current Asset (CR)* tertinggi tahun 2020 yakni sebesar 24,887.281. Nilai tersebut jika dapat dikelola dengan optimal akan meningkatkan kinerja keuangan dengan signifikan. Akan tetapi yang terjadi nilai ROE yang diperoleh dari PT Greenwood Sejahtera Tbk tahun 2020 senilai 0,285734 yang mana nilai tersebut menjadi nilai ROE terendah PT Greenwood Sejahtera Tbk pada periode laporan keuangan tahun 2020-2024.

Faktanya nilai likuiditas yang tinggi perlu dianalisis lagi untuk mengetahui sumber aset mana yang memiliki nilai tertinggi (Fajaryani & Suryani, 2018). Nilai CR yang tinggi bisa disebabkan dari persediaan barang dagangan atau bahan baku yang menumpuk dan yang belum dikelola

sehingga mempengaruhi tingkat perolehan laba perusahaan yang menjadi rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Darma Riswan & Lidya Martha, (2024) dan Arisanti, (2020) serta Sabeth Sembiring, (2024) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi pada penelitian Gunawan et al., (2022) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran perusahaan yang didasarkan dari total nilai aset, total nilai penjualan, dan total nilai modal. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Lestari et al., 2019). Hal tersebut dilatarbelakangi dari kondisi perusahaan skala menengah dan kecil yang kurangnya memperoleh dukungan modal, dan kurangnya kemampuan pengelolaan sumber daya serta jangkauan pasar. Sehingga ukuran perusahaan menjadi indikator yang menentukan pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan (Purwanti D, 2021). Hal ini merupakan bagian dari informasi yang secara tidak langsung perusahaan sampaikan kepada para investor dan kreditor untuk mempengaruhi penilaian dalam memberikan pendanaan modal, hal ini membuktikan teori sinyal yang dikemukakan Sudirman et al., (2024) dimana perusahaan akan menggunakan informasi sebagai media komunikasi terhadap investor, kreditor dan pasar atas prospek perusahaannya.

Sesuai dengan uraian penjelasan tersebut pada penelitian ini ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari sampling yang diambil oleh peneliti yakni PT Asia Pacific Investama Tbk mengalami kenaikan total aset di tahun 2021-2022 dari 15,135.914 menjadi 15,191.730 yang diikuti dengan kenaikan nilai ROE di tahun 2021-2022 dari -0,340.174 menjadi 0,108.687. Hal tersebut menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Darma Riswan, Lidya Martha, (2024) dan Sari, Syahzuni, (2024) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi pada penelitian Gunawan et al., (2022) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh antara Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan, terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Pada penelitian ini semua data yang diolah sudah memenuhi kriteria Uji Asumsi Klasik. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Struktur Modal (X1) mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ sehingga pengambilan keputusan nya yakni H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan Struktur Modal (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.
2. Variabel Likuiditas (X2) mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ sehingga pengambilan keputusan nya yakni H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan Likuiditas (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$ sehingga pengambilan keputusan nya yakni H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Salah satu dari keterbatasan penelitian ini ialah terindikasi data yang terkena outlier sehingga hal tersebut mengurangi jumlah data yang digunakan. Dilakukannya outlier ini agar dapat

mengatasi gejala normalitas yang tidak berdistribusi secara normal karena terdapat data yang ekstrem dalam sebaran data.

2. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada subjek yang diteliti yaitu hanya menggunakan dua subsektor yang diteliti.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga (3) variabel independen (struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan) yang dapat mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan) dan tidak menggunakan variabel moderasi untuk dapat memperkuat hasil penelitian.

5.3. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan variabel yang memiliki unsur keterharuan sesuai dengan fenomena yang terjadi
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel moderasi untuk memperkuat hubungan antara variabel independent terhadap dependennya.





Lampiran 1 Daftar Perusahaan Manufaktur Subsektor Furniture Dan Textile

Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	KODE	Nama Perusahaan
1	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk
2	WOOD	PT Greenwood Sejahtera Tbk
3	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
4	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk
5	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk
6	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk
7	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk
8	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
9	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk
10	POLU	PT Golden Flower Tbk
11	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk
12	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
13	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
14	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
15	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
16	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk
17	TRIS	PT Trisula International Tbk
18	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk

SUMBER : IDX.co.id, (2025)

Lampiran 2 Tabulasi data Penelitian

1. Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

Tabulasi Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

NO	KODE EMITE N	EMITEN	TAHU N	ROE Y
1	WOOD 1	PT Integra Indocabinet Tbk	2020	1,88564 5
2	WOOD 2	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2020	-0,82105
3	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2020	0,06463 5
4	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2020	0,44387 4
5	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2020	0,43139 1
6	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2020	2,13417
7	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2020	4,83524 1
8	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2020	13,0309 6
9	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2020	5,58285 7
10	POLU	PT Golden Flower Tbk	2020	4,09116
11	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2020	-1,04875
12	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2020	-4,73467
13	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2020	0,05889 5
14	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2020	-8,78018

15	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2020	134,477 1
16	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2020	-8,1824
17	TRIS	PT Trisula International Tbk	2020	0,63495 1
18	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2020	10,7583 3
19	WOOD 1	PT Integra Indocabinet Tbk	2021	3,22456 8
20	WOOD 2	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2021	0,28573 4
21	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2021	-28,0993
22	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2021	-7,054
23	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2021	3,36511 6
24	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2021	2,13417
25	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2021	-340,794
26	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2021	-5,31993
27	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2021	-4,45873
28	POLU	PT Golden Flower Tbk	2021	-3,79358
29	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2021	1,65534 3
30	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2021	6,91225 3
31	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2021	-23,0968
32	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2021	-20,8002
33	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2021	-8,24036
34	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2021	-0,29641
35	TRIS	PT Trisula International Tbk	2021	-0,61848
36	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2021	-6,45493
37	WOOD 1	PT Integra Indocabinet Tbk	2022	4,70998 7
38	WOOD 2	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2022	0,43680 4
39	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2022	-2,21421
40	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2022	1,88004 7
41	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2022	0,00017 8
42	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2022	-0,17543
43	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2022	108,687 8

44	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2022	7,95259 2
45	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2022	11,0640 4
46	POLU	PT Golden Flower Tbk	2022	-37,1543
47	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2022	18,2317
48	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2022	5,28955 1
49	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2022	0,44422 3
50	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2022	-21,7781
51	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2022	23,2272
52	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2022	4,42943 4
53	TRIS	PT Trisula International Tbk	2022	2,73663 6
54	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2022	1,6063
55	WOOD 1	PT Integra Indocabinet Tbk	2023	2,19381 9
56	WOOD 2	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2023	0,86697 4
57	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2023	2,00652 9
58	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2023	0,23889 8
59	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2023	3,59718 8
60	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2023	-1,30382
61	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2023	14,9609 8
62	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2023	16,6583
63	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2023	0,45700 3
64	POLU	PT Golden Flower Tbk	2023	-4,85795
65	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2023	9,14415 8
66	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2023	0,68511 8
67	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2023	-18,4124
68	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2023	-29,5266
69	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2023	-2,53297
70	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2023	1,11248 7

71	TRIS	PT Trisula International Tbk	2023	9,06170 4
72	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2023	1,70680 1
73	WOOD 1	PT Integra Indocabinet Tbk	2024	3,45274 5
74	WOOD 2	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2024	1,02071 7
75	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2024	5,95587 9
76	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2024	-2,03217
77	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2024	4,48323 1
78	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2024	1,17396 6
79	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2024	71,3348 5
80	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2024	10,8917 9
81	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2024	8,24195
82	POLU	PT Golden Flower Tbk	2024	-12,3153
83	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2024	-9,83005
84	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2024	-1,29963
85	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2024	-15,1743
86	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2024	-244,056
87	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2024	-2,64349
88	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2024	0,06429 1
89	TRIS	PT Trisula International Tbk	2024	9,40712 8
90	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2024	4,32529 8

Sumber : IDX.Co.id, (2025)

2. Struktur Modal

Tabulasi Struktur Modal (DER)

NO	KODE EMITE N	EMITEN	TAHUN	DER X1
1	WOOD 1	PT Integra Indocabinet Tbk	2020	96,34739549

2	WOOD 2	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2020	8,252041417
3	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2020	29,23604309
4	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2020	46,27256911
5	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2020	162,1094157
6	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2020	123,9938283
7	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2020	11428,95768
8	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2020	275,8481251
9	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2020	320,2521525
10	POLU	PT Golden Flower Tbk	2020	75,24751104
11	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2020	102,8954861
12	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2020	147,380514
13	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2020	22,87973626
14	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2020	365,6931677
15	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2020	121,7206006
16	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2020	9,819905071
17	TRIS	PT Trisula International Tbk	2020	65,80525641
18	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2020	116,0533458
19	WOOD 1	PT Integra Indocabinet Tbk	2021	92,07476637
20	WOOD 2	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2021	8,050316776
21	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2021	40,96618645
22	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2021	46,53661685
23	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2021	173,2032718
24	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2021	124,7883997
25	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2021	3015,343775
26	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2021	265,0677818
27	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2021	251,3879405
28	POLU	PT Golden Flower Tbk	2021	46,60060452
29	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2021	95,21216572
30	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2021	139,2165689
31	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2021	18,8747727
32	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2021	458,2450367
33	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2021	83,27400177
34	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2021	10,46050416
35	TRIS	PT Trisula International Tbk	2021	61,05046695
36	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2021	101,8972237
37	WOOD 1	PT Integra Indocabinet Tbk	2022	83,2837017
38	WOOD 2	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2022	10,8415546
39	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2022	44,69788948

40	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2022	38,23720606
41	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2022	179,5014629
42	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2022	124,1494335
43	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2022	2869,318563
44	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2022	234,8367742
45	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2022	232,1068397
46	POLU	PT Golden Flower Tbk	2022	62,34781411
47	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2022	86,99080445
48	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2022	112,4944163
49	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2022	18,40643577
50	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2022	597,9399868
51	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2022	78,77689053
52	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2022	8,814237973
53	TRIS	PT Trisula International Tbk	2022	65,41683295
54	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2022	101,1135265
55	WOOD 1	PT Integra Indocabinet Tbk	2023	77,71727607
56	WOOD 2	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2023	11,0304732
57	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2023	52,45985372
58	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2023	40,78419789
59	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2023	173,9939512
60	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2023	122,1127975
61	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2023	855,4498356
62	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2023	218,1349233
63	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2023	208,02433
64	POLU	PT Golden Flower Tbk	2023	56,47141469
65	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2023	97,77715157
66	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2023	108,8290019
67	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2023	25,9653769
68	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2023	4902,432121
69	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2023	79,70728926
70	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2023	7,974646772
71	TRIS	PT Trisula International Tbk	2023	61,3808873
72	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2023	99,82817414
73	WOOD 1	PT Integra Indocabinet Tbk	2024	75,14265928
74	WOOD 2	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2024	9,888917026
75	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2024	41,38453516

76	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2024	39,4085112
77	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2024	180,6229873
78	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2024	110,8660982
79	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2024	669,5685084
80	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2024	208,3508977
81	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2024	186,1768746
82	POLU	PT Golden Flower Tbk	2024	63,07169779
83	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2024	95,79517291
84	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2024	312,7471397
85	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2024	33,89880957
86	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2024	-1807,76834
87	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2024	80,86151131
88	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2024	7,450906372
89	TRIS	PT Trisula International Tbk	2024	63,42790904
90	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2024	115,0421855

SUMBER : IDX.co.id, (2025)

3. Likuiditas

Tabulasi Likuiditas (CR)

NO	KODE EMITEN	EMITEN	TAHUN	CR X2
1	WOOD 1	PT Integra Indocabinet Tbk	2020	1,3303019
2	WOOD 2	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2020	16,06618447
3	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2020	2,493890383
4	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2020	2,381350823
5	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2020	1,125829313
6	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2020	0,108758703
7	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2020	0,380492452
8	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2020	1,019925779
9	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2020	1,16681849
10	POLU	PT Golden Flower Tbk	2020	2,207194569
11	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2020	1,09137408
12	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2020	2,464844015
13	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2020	3,486419498

14	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2020	1,348545351
15	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2020	1,493572337
16	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2020	5,189794021
17	TRIS	PT Trisula International Tbk	2020	1,88885522
18	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2020	1,37018586
19	WOOD 1	PT Integra Indocabinet Tbk	2021	2,068290234
20	WOOD 2	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2021	24,88728083
21	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2021	1,320738744
22	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2021	1,2991581
23	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2021	1,04324772
24	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2021	0,11187178
25	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2021	0,353379263
26	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2021	1,086101381
27	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2021	1,197090291
28	POLU	PT Golden Flower Tbk	2021	5,537214969
29	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2021	1,243434777
30	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2021	1,486565187
31	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2021	3,456705508
32	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2021	2,693609801
33	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2021	2,292395237
34	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2021	5,492016489
35	TRIS	PT Trisula International Tbk	2021	2,049666886
36	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2021	1,526171871
37	WOOD 1	PT Integra Indocabinet Tbk	2022	2,721079605
38	WOOD 2	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2022	15,31189934
39	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2022	1,395801497
40	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2022	1,589624643
41	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2022	1,004535045
42	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2022	0,107156391
43	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2022	0,371435967
44	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2022	1,179766024
45	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2022	1,128712246
46	POLU	PT Golden Flower Tbk	2022	2,11289206
47	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2022	1,386542023
48	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2022	16,28213441
49	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2022	2,71580493
50	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2022	1,351868508
51	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2022	1,425326814
52	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2022	4,655311973
53	TRIS	PT Trisula International Tbk	2022	1,993165015

54	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2022	1,527260271
55	WOOD 1	PT Integra Indocabinet Tbk	2023	1,861606704
56	WOOD 2	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2023	11,79736993
57	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2023	1,434797182
58	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2023	1,961418296
59	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2023	1,028253474
60	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2023	0,094868643
61	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2023	0,332774509
62	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2023	1,278272461
63	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2023	1,072429301
64	POLU	PT Golden Flower Tbk	2023	2,343974248
65	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2023	1,011247867
66	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2023	3,373899362
67	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2023	2,01422097
68	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2023	1,162514634
69	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2023	1,478074477
70	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2023	6,509184122
71	TRIS	PT Trisula International Tbk	2023	2,095887331
72	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2023	1,582471118
73	WOOD 1	PT Integra Indocabinet Tbk	2024	1,76359521
74	WOOD 2	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2024	8,833553592
75	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2024	1,729455723
76	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2024	2,381621997
77	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2024	1,110566115
78	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2024	0,042388187
79	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2024	0,283758357
80	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2024	1,215547834
81	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2024	1,197711855
82	POLU	PT Golden Flower Tbk	2024	1,997270833
83	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2024	1,068685041
84	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2024	0,525383642
85	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2024	1,5815189
86	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2024	0,866986308
87	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2024	1,43460205
88	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2024	6,225956783
89	TRIS	PT Trisula International Tbk	2024	1,985193425
90	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2024	1,384746756

SUMBER : IDX.co.id, (2025)

4. Ukuran Perusahaan

Tabulasi Ukuran Perusahaan (SIZE)

NO	KODE EMITEN	EMITEN	TAHUN	GRATE OF FIRM SIZE	
				TOTAL AKTIVA	LN
1	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2020	5.949.006.786.510	29,41424539
			2021	6.039.864.033.252	29,42940262
			2022	6.981.288.536.362	29,57425462
			2023	7.662.921.147.367	29,66741438
			2024	7.840.691.438.646	29,69034814
2	WOOD	PT Greenwood Sejahtera Tbk	2020	7.543.459.452.387	29,65170201
			2021	7.558.387.262.329	29,65367896
			2022	7.788.405.536.526	29,68365727
			2023	7.869.221.527.887	29,69398026
			2024	7.869.478.361.265	29,69401289
3	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	2020	498.020.612.974	26,9339073
			2021	492.697.209.711	26,92316064
			2022	492.056.440.058	26,92185926
			2023	445.283.742.713	26,82197754
			2024	428.616.854.532	26,78382924
4	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk	2020	68.265.043.218	24,94666366
			2021	64.101.498.956	24,88373359
			2022	62.050.290.153	24,85121102
			2023	63.935.820.276	24,88114561

			2024	62.447.633.724	24,8575941 8
5	GEMA	PT Gema Grahasarana Tbk	2020	972.015.359.252	27,6026374 4
			2021	1.066.798.461.75 7	27,6956831 9
			2022	1.094.655.889.28 1	27,7214611 7
			2023	1.099.372.271.72 1	27,7257604 7
			2024	1.194.884.596.46 7	27,8090707 2
6	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk	2020	231.030.116	19,2580586 3
			2021	238.206.780	19,2886496 8
			2022	228.076.478	19,2451915 6
			2023	211.215.567	19,1683898 1
			2024	108.994.088	18,5068042
7	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk	2020	3.884.567	15,1725220 8
			2021	3.744.934	15,1359145 5
			2022	3.959.904	15,1917303 4
			2023	3.728.500	15,1315165 7
			2024	3.303.298	15,0104319 2
8	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk	2020	68.564.658	18,0432877 7
			2021	72.697.937	18,1018235 7
			2022	78.716.650	18,1813652 5
			2023	79.764.350	18,1945872 2
			2024	82.810.492	18,2320653 3
9	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	2020	54.473.395	17,8132229 8
			2021	51.213.443	17,7515126 1

			2022	48.194.418	17,6907537 6
			2023	48.714.670	17,7014907 7
			2024	47.190.269	17,6696982 6
			2020	281.999.247.242	26,3651702 4
10	POLU	PT Golden Flower Tbk	2021	203.215.129.901	26,0375310 1
			2022	209.337.963.370	26,0672158 3
			2023	190.163.052.910	25,9711477 1
			2024	204.681.517.169	26,0447210 3
			2020	763855590	20,4538893 1
			2021	905497694	20,6239952 9
11	INDR	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2022	869.800.216	20,5837741 1
			2023	821.100.204	20,5261557 1
			2024	777.594.299	20,4717154 8
			2020	693.123.729	20,3567190 8
			2021	696.625.283	20,3617582 1
12	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	2022	724.645.099	20,4011925 7
			2023	696.766.629	20,3619610 9
			2024	257.608.595	19,3669519 2
			2020	205.764.168	19,1422412 6
			2021	203.791.105	19,1326060 3
13	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2022	172.000.176	18,9630060 6
			2023	158.715.638	18,8826247 2
			2024	155.447.698	18,8618198 9

14	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2020	1.736.897.169.06 1	28,1831214
			2021	1.694.313.967.55 3	28,1582990 4
			2022	1.639.882.069.75 9	28,1256454 5
			2023	1.547.052.331.87 5	28,0673725 1
			2024	1.479.209.393.79 2	28,0225288 7
15	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2020	482.065.294.095 1	26,9013454 1
			2021	471.128.491.654	26,8783967
			2022	442.106.656.917	26,814817
			2023	423.860.995.132	26,7726714
			2024	397.551.814.020	26,7085911 1
16	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2020	317.722.871	19,5766900 9
			2021	334.752.872	19,6289031 2
			2022	334.102.307	19,6269578 1
			2023	337.130.272	19,6359799 8
			2024	340.695.510	19,6464997
17	TRIS	PT Trisula International Tbk	2020	1.068.940.700.53 0	27,6976892 7
			2021	1.060.742.742.64 4	27,6899904 8
			2022	1.177.807.599.49 8	27,7946758 6
			2023	1.169.584.274.42 2	27,7876694 8
			2024	1.259.346.518.71 5	27,8616140 7
18	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk	2020	554.235.931.111	27,0408563
			2021	524.473.606.697	26,9856609 4
			2022	525.780.962.665	26,9881505 4
			2023	530.041.342.956	26,9962208 5
			2024	583.307.445.777	27,0919802 4

SUMBER : IDX.co.id, (2025)

Lampiran 3 Hasil Output Pada SPSS 20

1. DESKRIPTIF STATISTIK

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR MODAL	90	-3,015344	11,428958	,161440	1,406261
LIKUIDITAS	90	,000042	,024887	,002690	,003893
UKURAN PERUSAHAAN	90	,015010	,029694	,023552	,004635

KINERJA PERUSAHAAN	KEUANGAN	90	,,-340794	,134477	-,003424	,049494
Valid N (listwise)		90				

SUMBER : Data Sekunder Yang diolah, 2025

2. UJI ASUMSI KLASIK

1. NORMALITAS (TIDAK NORMAL)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

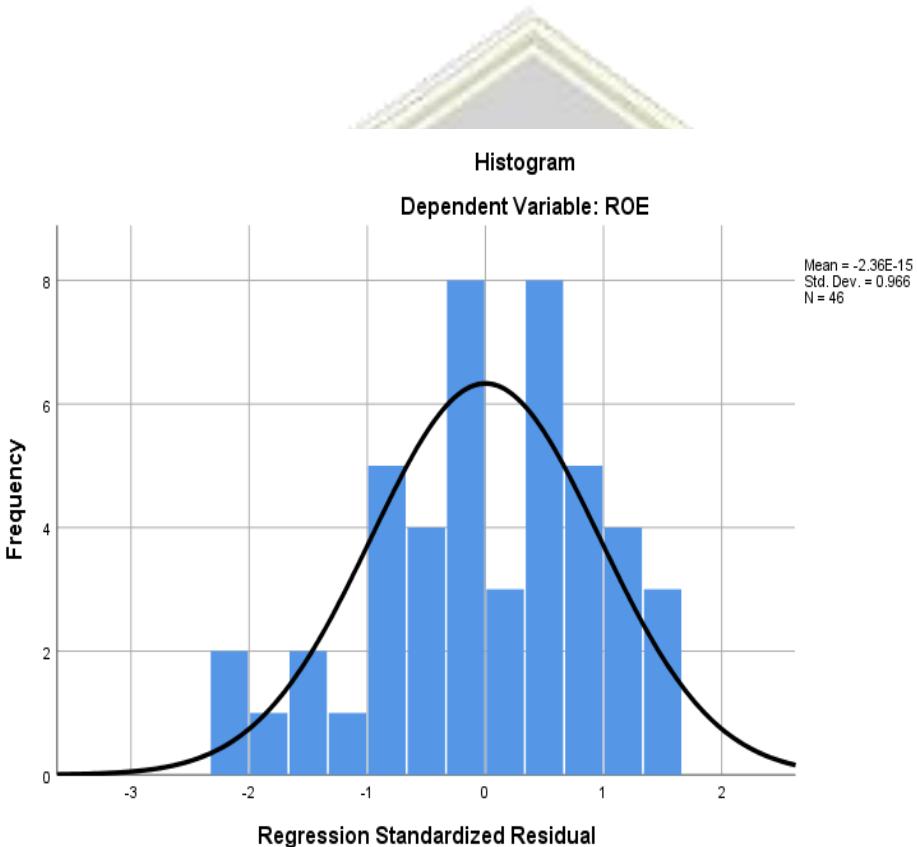
	<i>Unstandarized Residuals</i>
N	90
Asym. Sig	0,000
Keterangan	Tidak Normal

SUMBER : Data Sekunder Yang diolah, 2025

	<i>Unstandarized Residuals</i>
N	50
Asym. Sig	0,002
Keterangan	Tidak Normal

SUMBER : Data Sekunder Yang diolah, 2025

2. NORMALITAS (TRANSFORM)



3. NORMALITAS (NORMAL)

	Unstandarized Residuals
N	46
Asym. Sig.	2,00
Keterangan	Normal

SUMBER : Data Sekunder Yang diolah, 2025

VARIABEL	COEFISIENT	
	VIF	TOLERANCE
DER	1,085	0,922
CR	1,916	0,522
SIZE	1,882	0,531

4.

MULTIKOLENIARITAS

5. AUTOKORELASI (DURBIN WATSON)

Change Statistics				
Model	df1	df2	Sig. F Change	Durbin Watson
1	3	42	.000	1.831

Nilai Durbin Lower	1.391
Nilai Durbin Watson	1,831
Nilai Durbin Upper	1.668
Nilai 4-DU	

SUMBER : Data Sekunder Yang diolah, 2025

6. HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.170	.393	2.980	.005
	DER	-.043	.024	-.267	.074
	CR	-.291	.179	-.315	.112
	SIZE	.163	.100	.313	.111

a. Dependent Variable: ABSRES1

BEBAS HETERO JIKA SIG > 0.05

SUMBER : Data Sekunder Yang Diolah, 2025

6. UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.570	3	2.190	109.315 .000 ^b
	Residual	.841	42	.020	
	Total	7.412	45		

a. Dependent Variable: Return On Equity (ROE)

b. Predictors: (Constant): Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (SIZE)

SUMBER : Data Sekunder Yang Diolah, 2025

ANALISIS REGRESI LINIEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,356	,102	32,98 5	,000
	STRUKTUR MODAL	,079	,006	12,95 6	,000
	LIKUIDITAS	-,317	,046	-,491	-6,824 ,000
	UKURAN PERUSAHAAN	-,093	,026	-,255	-3,577 ,001

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2025

UJI T

Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta	Std. Error			
1	(Constant)	3.356	.102		32.985	,000
	DER	,079	,006	,702	12.956	,000
	CR	-,317	,046	-,491	-6.824	,000
	SIZE	-,093	,026	-,255	-3.577	,001

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2025

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

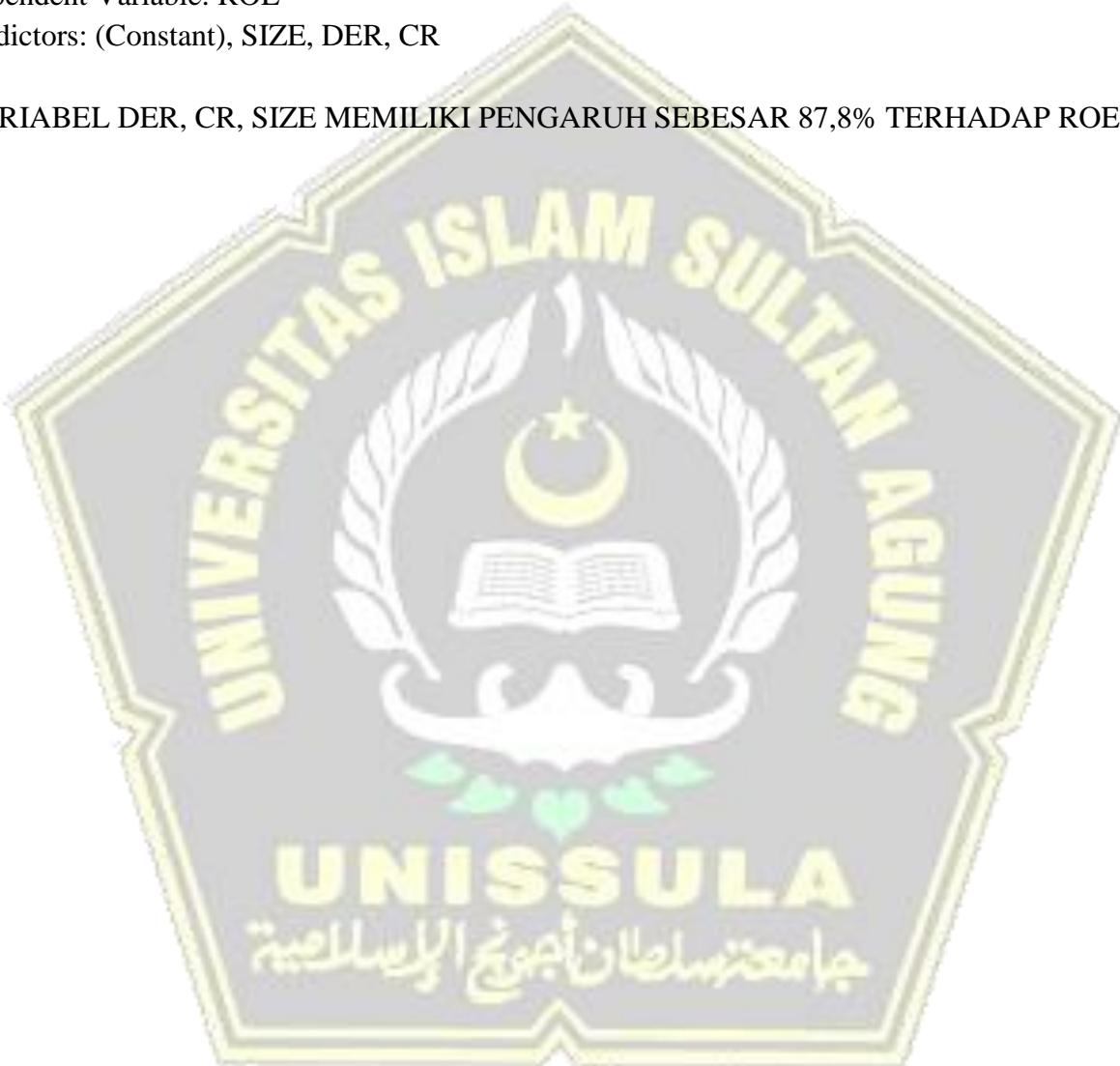
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of Estimate	Change Statistics

		Square	the Estimate	R Square	
				Change	F Change
1	.942 ^a	.886	.878	.14154	.886
					109.315

Dependent Variable: ROE

Predictors: (Constant), SIZE, DER, CR

VARIABEL DER, CR, SIZE MEMILIKI PENGARUH SEBESAR 87,8% TERHADAP ROE



DAFTAR PUSTAKA

- Alfinurin, A., Nazariah, N., & Ramzijah, R. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *MAFEBIS: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.47647/mafebis.v2i1.1745>
- Anindita Rizki Nurul, & Noegroho Kus Andi Yefta. (2021). the Effect of Liquidity on Company Performance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Idx) for the 2017-2019 Period. *Ipm2Kpe*, 5.
- Brigham, E. F., & Brigham, E. F. (1973). *Eugene F. Brigham*.
- Darma Riswan, & Lidya Martha. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Pemimpin Bisnis Inovatif*, 1(4), 20–38. <https://doi.org/10.61132/jpbi.v1i4.297>
- Fahmi, I. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Rasio Likuiditas. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, II(2003), 11–23. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoiqtishodi/article/view/1052/608>
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jrak*, 10(2), 74–79. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1370>
- Fiana, R. L., Santosa, R. E. W. A., & Khatik, N. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Menurut Teori Signalling. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 77–91.
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan IBM SPSS 25. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gul, S., & Cho, H. R. (2019). Capital structure and default risk: Evidence from Korean stock market. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(2), 15–24. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no2.15>
- Gunawan, C., Aini, N., & Sudarsari, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 11 No. 1,(1), 31–40.
- Haukilo, L. M., & Widayawati, R. (2020). Haukilo & Widayawati et al. (2022). *Jurnal Ganeshwara*, 2, 1–13.
- Helda Ayuningtyas, A., & Mawardi, W. (2022). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, TANGIBILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di bu. *Diponegoro Journal of Management*, 11(6), 1–13.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value). *Jurnal Manajemen*, 16, 38–44.
- Lestari, L. P., Enas, & Faruk, M. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi pada PT. Mayora Indah Tbk. Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017). *Business Management And Entrepreneurship Journal*, 1(September), 185–200.
- Megawati, F. T., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Faktor-Faktor Struktur Modal Menurut Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 55–67. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.255>
- Purwanti D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan (literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. doi: <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i>
- Putu Yumi Chandra Dewi, & Ida Bagus Panji Sedana. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(1), 199–217. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i1.5137>
- Retnaningsih, H. (2025). Potensi Pemutusan Hubungan Kerja Tahun 2025. *Info Singkat*, 17(1), 1–5.
- Sabeth Sembiring, W. S. A. M. P. T. P. (2024). *4088-Article Text-11504-1-10-20240909. 10(2)*, 158–171.
- Saeful Fachri, Niamor Selma Joel, Urfanul Aulia, & Willy Nurhayadi. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pajak Dan*

- Manajemen Keuangan*, 1(5), 11–27. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i5.574>
- Saragih, A. E., Sembiring, Y. C. B., & Purba, M. R. F. (2023). Pengaruh Lverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Planning. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–19. www.idx.co.id
- Sari, L. P., & Syahzuni, B. A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(3), 723–732. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i3.400>
- Sudirman, N., Rifqiansyah, R., & Darmono, D. (2024). Studi Literatur: Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Signaling Theory. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(3), 274–284. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i3.655>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. 68–86. <http://fekbis.repository.unbin.ac.id/id/eprint/151/>
- Umdiana, N., & Sari, D. L. (2020). Analisis Keputusan Pendanaan Terhadap Struktur Modal Melalui Trade Off Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(2), 143. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v8i2.4779>

